

**DESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUSSALAM
KAMBENG SLAHUNG PONOROGO**

TESIS



Oleh:

DIAN ARDIANI

NIM: 502180015

**PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCA SARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)
461893

PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya, **Dian Ardiani**, NIM **502180015**, Program **Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Desain Pembelajaran al-Qur’an Dalam Peningkatkan Kemampuan Baca al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung*, ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, Maret 2020
Pembuat Pernyataan



DIAN ARDIANI
502180015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCA SARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)
461893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Dian Ardiani**, NIM **502180015** dengan judul: “*Desain Pembelajaran al-Qur’an Dalam Peningkatkan Kemampuan Baca al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung*”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Ponorogo, Maret 2020

Pembimbing ,

Dr. Nur Kolis, M.Ag

NIP.197106241998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCA SARJANA**



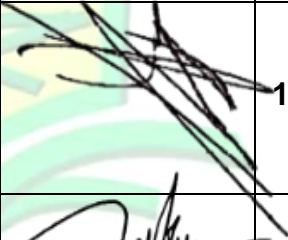

**Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016**

**Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)
461893**

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Dian Ardiani**, NIM **502180015**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **”Desain Pembelajaran Al- Qur’an dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung”** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

Penguji	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	Iza Hanifuddin, Ph.D. NIP.196906241998031002 Ketua Sidang		16-Mei-2020
2	Tiara Widya A., M.M. NIP.199201012019032045 Sekertaris		16-Mei-2020
3	Dr. Basuki, M.Ag. NIP. 197210102003121003 Penguji Utama		16-Mei-2020
4	Nur Kolis, Ph.D. NIP. 197106231998031002 Pembimbing/Penguji 2		16-Mei-2020



Ponorogo, Mei
2020

Dr. Aksin,

NIP 197407012005011004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ardiani
NIM : 502180015
Fakultas :
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Judul Tesis : Desain Pembelajaran Al-Qur'an
Dalam Peningkatan Kemampuan
Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah
Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng
Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi

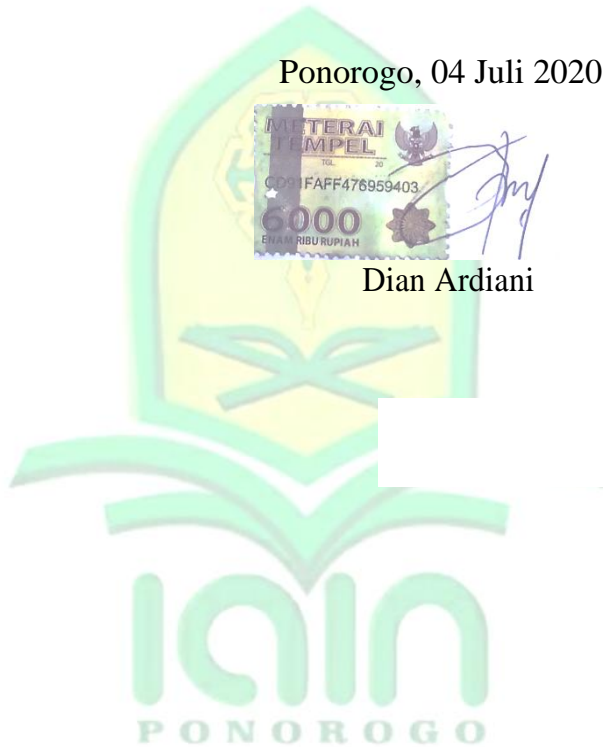
tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juli 2020



Dian Ardiani



DESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUSSALAM SLAHUNG

Kunci: Desain Pembelajaran, Baca Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peranan penting pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, di mana tingkat keberhasilan pembelajaran sangat didukung oleh metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan keadaan di lingkungan pendidikan setempat dan perkembangan akademik secara luas. Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung melakukan langkah inovatif dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu mendesain pembelajaran al-Qur'an dengan metode *tilawati*. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Mendesain Pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa? (2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam al-Qur'an dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa? (3) Bagaimana implikasi desain pembelajaran al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung? Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung didesain dengan metode Tilawati. Desain metode pembelajaran tersebut

dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan, persiapan SDM, sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan sarana dan prasarana, serta rencana waktu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya. Metode tilawati diaplikasikan dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang, Penilaiannya dengan evaluasi harian dan kenaikan jilid, (2) Berdasarkan analisis SWOT kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan desain ini berasal dari faktor internal (IFA) yakni dalam pelaksanaan yang meliputi kurangnya guru, kurangnya alokasi waktu, serta pengadaan sarana pendukung yang belum memadai, solusi yang diciptakan untuk menanggulangnya adalah dengan program pembinaan pembelajaran al-Qur'an pada wali murid (3) Desain pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif dengan indikator keberhasilan penguasaan dan penerapan ilmu tajwid, *makharij al- huruf*, dan *fashahah*. Sedang dalam ranah afektif dengan indikator keberhasilan terbentuknya karakter akhlakul karimah pada siswa.



AL-QUR'AN DESIGN LEARNING TO INCREASE STUDENT'S QUR'AN READING CAPACITY IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL MIFTAHUSSALAM SLAHUNG

Keywords: Design Learning, Reading the Qur'an

The study is motivated the important role of learning Qur'an in improving the quality of Islamic Education, where success of learning is strongly supported by effective learning method that regarding needs and circumstances of the local educational environment and academic development in general. Islamic Elementary School Miftahussalam *Slahung* made an innovative step in learning the Qur'an, namely *tilawati* method. The focus of this research discussed as follows: (1) How is al-Qur'an design learning of Islamic Elementary School Miftahussalam *Slahung* to enhance student's Quran reading capacity? (2) What are the obstacles of al-Qur'an design learning of Islamic Elementary School Miftahussalam *Slahung* to enhance student's Quran reading capacity? (3) How design learning implications affect Islamic Elementary School Miftahussalam *Slahung* student's ability to read Qur'an? This research uses qualitative method with case studies approach. Data were collected through interview, observation and documentation. The data analysis technique utilizes steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research concludes that: (1) al-Qur'an learning in Islamic Elementary School Miftahussalam *Slahung* is designed by *tilawati* method. Design learning is done in stages; starting from planning,

preparing the teacher, conveying the implementation plan known as *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, facilities procurements, time planned implementation and evaluation. *Tilawati* method applied equally using classical and individual approach, assessment applied through daily evaluations and the gradual level (*jilid*) increases. (2) Based on SWOT analysis implementation of this learning method encountered by internal factors which include; a lack of teachers, lack of time allocation, as well as inadequate procurement of supporting facilities. (3) Al-Qur'an design learning in Islamic Elementary School Miftahussalam *Slahung* has improve student's abilities in cognitive realm of subject mastery, applied of *tajwid*, *makharij al-huruf*, and *fashahah* indicators. Besides, affective realm is showed with student's success of character building namely *akhlakul karimah* indicators.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada realitanya, sebuah pemahaman serta pengalaman dalam ajaran Islam secara tepat dan benar sangat bergantung terhadap pemahaman serta pengalaman terhadap kitab suci yang dianutnya. Setiap umat muslim perlu melaksanakan upaya pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan yang efektif dan efisien baik dilaksanakan dalam pendidikan formal, nonformal maupun informal pada setiap pendidikan baik dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingginya presentase kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an pada umat Islam disebabkan karena Sistem pembelajaran yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan dari segi waktu dan hasil serta tidak ada tindak lanjut yang sistematis. Pada umumnya sistem pembelajaran al-Qur'an akan terhenti pada anak yang telah lulus SD/MI dikarenakan tidak ada program lanjutan yang memungkinkan pada peserta didik untuk melanjutkan mengikuti program pembelajaran al-Qur'an secara tuntas dan

berkesinambungan. Sebuah system belajar yang tidak direncanakan dengan baik dan berkelanjutan maka tidak akan banyak memberikan banyak pengetahuan, kemampuan dan pemahaman al-Qur'an di kemudian hari.¹

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat al-Alaq ayat 1.² Untuk menggalakkan umat Islam gemar membaca al-Qur'an, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI memberi arah dan kebijakan sebagaimana termuat dalam arah kebijakan dan strategi pendidikan Islam tahun 2015-2019.³ Kemenag RI melalui Isom Yusqi menjelaskan bahwa pendidikan al-Qur'an harus terstandarisasi dalam hal pengajarannya agar tidak *over lapping* pada penjenjangannya di sekolah baik formal maupun nonformal; MI/SD, MTs/SMP,

¹ Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar, Halaqa: Islamic Education Journal 2, UIN SUKA, No.2, 2018, 151.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani), 2005, 9.

³ Arah Kebijakan Pendidikan Islam, [13 Februari 2020, Pukul 08.00](#)

MA/SMU maupun di perguruan tinggi umumnya.⁴ Selain itu terkait dengan fenomena tahfidz al-Qur'an yang lagi marak di tanah air, menginstruksikan agar dibuat kurikulum pembelajaran sekaligus manajemen pengelolaan tahfidz al-Quran, di mana selama ini masih "terserah" pada pengasuh pesantren.⁵

Menanggapi metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang banyak ragamnya di Indonesia, seperti Qiraati, Iqra, dan lain-lain, Sesditjen memerintahkan Subdit Pendidikan al-Qur'an untuk mendokumentasikannya menjadi sebuah himpunan referensi desain model pembelajaran al-Qur'an yang sekaligus sebagai ensiklopedi khazanah intelektual hasil inovasi dan kreatifitas para ulama, asatidz, dan kyai kita dalam hal pembelajaran al-Quran di tanah air yang tiada bandingnya di dunia yang tidak di temukan di Negara-negara Islam lain.⁶

Desain pembelajaran al-Quran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin,

⁴ IsomYusqi, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Sesditjen Pendis), 13 Februari 2020, Pukul 09.00.

⁵Ibid., 2

⁶Ibid., 3

desain pembelajaran al-Qur'an membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran al-Qur'an dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran al-Qur'an merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan serta penilaian penilaian dan juga sebagai pengelola situasi yang memberikan fasilitas pelayanan dalam pembelajaran al-Qur'an dalam skala besar dan kecil pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran al-Qur'an merupakan pengembangan sistem pembelajaran al-Qur'an dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar al-Qur'an.⁷

Fenomena saat ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam baik Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsānawiyah (MTs), maupun Madrasah 'Āliyyah (MA) masih ditemukan juga peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwidnya, baik dari segi makhraj maupun dari hukum-hukum bacaan lainnya. Ketidakmampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an

⁷Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Raja Grafindo Persada), 2016, 32.

akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi agama. Guru akan kesulitan dalam memberikan pemahaman yang lebih ketika melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru harus mengajarkan peserta didiknya membaca al-Qur'an terlebih dahulu.

Fenomena yang Peneliti ungkapkan di atas merupakan realita yang juga terjadi di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan informasi awal yang peneliti peroleh dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Slahung, rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik perlu ditingkatkan, salah satu bentuk usaha peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan adanya pembiasaan pembelajaran al-Quran di madrasah yang didesain semaksimal mungkin pembelajarannya oleh institusi demi terciptanya *output* peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang mumpuni. Apalagi melihat realita di lapangan banyak sekali peserta didik utamanya di jenjang madrasah ibtdaiyah yang masih sangat minim kemampuan membacanya. Bahkan huruf hijaiyah pun belum banyak diketahui. Ini menimbulkan proses belajar mengajar yang hubungannya dengan al-Qur'an menjadi

terhambat. Dengan penanggung jawab dan pengawas kegiatan dihandle langsung oleh guru dan pimpinan madrasah.⁸

Realita di atas menjadi alasan pentingnya desain pembelajaran al-Qur'an oleh instansi demi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik. Berdasarkan peninjauan awal di madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam telah dilaksanakan pembelajaran al-Qur'an di Lembaga ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam bahwa di madrasah ini kegiatan pembelajaran al-Qur'an menjadi kegiatan yang sangat penting bahkan diunggulkan di madrasah ini. Madrasah ini berdiri di bawah naungan sebuah yayasan. Yayasan mewajibkan pada setiap jenjang di bawah naungannya untuk memberikan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap hari. Bahkan ada tim penanggung jawab dari yayasan yang diikutkan struktur di masing-masing lembaga. Kegiatan ini didesain institusi bersama tim dan guru sehingga menghasilkan desain pembelajaran al-Qur'an. pembiasaan membaca al-Qur'an sangat ditekankan bahkan dijadikan kegiatan

⁸Soewito, PPAI Slahung, Pentingnya Pembelajaran al-Qur'an di tingkat MI, Wawancara, MI Miftahussalam, Ponorogo 20 September 2019, Pukul 09.00.

ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik dengan dibagi rombel yang dibina langsung oleh tim guru al-Qur'an. Kepala madrasah memberikan keterangan bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an ini mempunyai 2 misi yakni membina pendidikan spiritual peserta didik agar menjadi pribadi yang terbiasa membaca al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik agar tercipta lulusan madrasah ibtdaiyyah Miftahussalam yang berkualitas utamanya dalam membaca Alquran. Beliau juga menyampaikan bahwa beliau sebagai kepala madrasah ikut berpartisipasi dengan mengawasi jalannya kegiatan ini. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah terencana di awal kegiatan.⁹

Berbagai permasalahan di atas menjadi alasan peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul “Desain Pembelajaran al-Qur'an dalam Peningkatkan Kemampuan baca al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Kambeng Slahung.

⁹Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, Sosial Situation Pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahussalam Wawancara, MI Miftahussalam, Ponorogo 20 September 2019, Pukul 11.00

B. Fokus Penelitian

Karena cakupan penelitiannya yang luas maka penelitian ini difokuskan pada upaya Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung untuk mendesain pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswanya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Mendesain Pembelajaran al-Qur'an untuk Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang diberikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an dalam peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
3. Bagaimana Implikasi Desain pembelajaran al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam mendesain pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
2. Untuk menganalisis bagaimana kendala dan solusi yang diberikanhadapi dan Staregi yangoleh Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
3. Untuk menganalisis bagaimana Implikasi desain pembelajaran al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akan menemukan desain pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa berbasis metode Tilawati Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala madrasah: sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengembangan serta peningkatan kualitas desain Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam.
- b. Guru: sebagai bahan masukan dalam upaya pelaksanaan serta peningkatan kualitas desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam.

F. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu yang penelitilakukan didapati beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Penelitian tesis oleh Ina Zainah Nst dengan judul *Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Medan Tahun Pelajaran 2013-2014*. Hasil dalam penelitian ini adalah Perencanaan dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 yaitu dengan guru bidang menyusun semua perlengkapan pembelajaran yang meliputi kriteria ketuntasan minimal, prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an (RPP), sedang proses pengorganisasian dalam pembelajaran al-Qur'an

ini meliputi mandiri dan kelompok. 2) Pengorganisasian pembelajaran Alquran dilakukan secara sendiri dan kelompok. Dalam pengorganisasian materi guru menyampaikan sendiri materi di dalam kelas dengan memulai materi dari tingkat yang lebih mudah menuju materi yang memiliki tingkat yang lebih kompleks. Materipun disampaikan dengan dua metode yakni metode ceramah untuk kategori materi mudah dan metode diskusi untuk kategori materi sulit atau kompleks. Pengorganisasian secara kelompok dilaksanakan dalam forum MGMP yakni ISMUBA yang dikoordinasi langsung oleh coordinator Kemuhammadiyah. Bias disimpulkan bahwa secara umum pengorganisasian pembelajaran al-Qur'an sekolah ini mengadakan kelas remedial Iqra dan ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'annya dikelas terpadu ini meliputi 6 jam pelajaran disetiap inggunya, dengan perincihan 2 jam pelajaran al-Qur'an, 2 jam pelajaran al-Qur'an Hadis dan 2 jam pelajaran Tahfiz al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya bervariasi serta menggunakan media pembelajaran yang beragam seperti spidol, *whiteboard*, sampai multimedia dan juga pembelajaran model kelompok. Proses

evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah ini dilakukan dengan berbagai cara, yakni lisan, tulisan, serta praktek. Dari segi waktu pelaksanaan evaluasinya dilaksanakan dengan evaluasi harian, bulanan, tengah semester dan diakhir semester. Tingkat keberhasilannya tidak hanya diukur dengan kemampuan membacanya akan tetapi juga diukur dengan penilaian sikap dan *attitude* yang dinilai berdasarkan akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁰

Penelitian yang kedua adalah tesis Penelitian Maidir Harun dan Dasrizal dengan judul *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf al-Qur'an pada siswa SMA*, penelitian dilakukan di 15 provinsi, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sangat beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain: kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an skor tertinggi terjadi pada usia mulai belajar kurang 7 tahun, waktu dominan belajar skor tertinggi waktu belajar bersamaan dengan membaca al-Qur'an

¹⁰ Inah Zainah Nasution, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di kelas terpadu sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014", Tesis, (Surakarta: UINSU), 2013,6.

di masjid atau musala dan di TPA dan kemampuan membaca dengan skor tertinggi karena motif ibadah dan motif terendah karena dorongan teman.¹¹

Penelitian oleh Nur Maslikhatun Nisak yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar* dimana hasilnya menunjukkan, *Pertama*, penguasaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah 2 terbilang mencapai tingkat cukup terampil, maka diperlukan peningkatan kemampuan belajar membaca al-Qur'an. *Kedua*, sangat diperlukannya penyempurnaan dalam pola, pengelolaan serta metode pembelajaran yang dirujuk dari revisi buku petunjuk pengelolaan pembelajaran al-Qur'an. Namun revisi yang dilakukan dalam petunjuk tersebut tidak keseluruhan. *Ketiga*, implementasi kurikulum pembelajaran al-Qur'an masih terdapat beberapa kendala diantaranya jam pelajaran yang tidak memenuhi, peserta didik yang bermadalah, gurung yang

¹¹Maidar Harun dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf al-Qur'an Pada Siswa SMA*, Puslitbang Lektor Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama: Jakarta, 2008 109-110.

kurang terampil, sarpras, status PPQ dan status guru PPQ yang tidak jelas, serta kurangnya SDM.¹²

Penelitian Erna Supiani dkk yang berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan salah satu faktor pendukung lahirnya generasi Qur'ani di landasi dengan pembelajaran al-Qur'an yang di manajemen secara secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan pembelajaran al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedang teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru al-Qur'an. Hasil penelitiannya meliputi: 1) Dalam menyusun perencanaan guru menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah, tetapi masih terdapat guru yang belum mampu dalam merencanakan

¹² Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar", 150.

pembelajaran yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran.2) Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan telah disesuaikan dengan kegiatan yang telah direncanakan, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang relevan dari kegiatan awal dimulai dengan membaca dan muraja'ah al-Qur'an secara klasikal. Dalam metode klasikal peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru secara individual, kemudian peserta didik melakukan muraja'ah dan talaqqi hafalan surat-surat secara individual, dan kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengulang hafalannya di rumah dengan memperlihatkan video motivasi anak cinta al-Qur'an, namun ada sebagian peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 3) Evaluasi yang dilakukan melalui ujian tulis dan ujian praktik membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menilai kualitas bacaan hafalan, makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan al-Qur'an, namun sebagian peserta didik belum mampu menyetor hafalan dengan lancar dan fasih.4). Hambatan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi dan minat peserta didik untuk mengulang kembali bacaan dan

hafalan al-Qur'an, sehingga tidak meningkatnya kualitas pembelajaran.¹³

G. Letak Penelitian Ini

Dari beberapa Penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dipaparkan oleh Peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu lebih membahas implementasi pembelajaran secara mikro yakni pembahasan dalam lingkup guru dan siswa atau lingkup kelas. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada desain pembelajaran al-Qur'an yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa secara makro dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan masalah, sistematika merupakan suatu hal yang penting karena dengan sistematika suatu masalah akan mudah diteliti dan dipahami maksud yang ada di

¹³ Erna Supiani dan Nasir Usman Murniati, "Implementasi Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh", Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 4, No.04, 2016: 1

dalamnya. Maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi sembilan bab.

Bab pertama berisi pendahuluan, Pendahuluan dalam penelitian menduduki posisi penting karena berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dalam setiap penelitian kualitatif ada teori yang digunakan untuk membaca data. Teori tersebut meliputi Desain Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an, Desain Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an, Desain Penilaian Pembelajaran al-Qur'an.

Bab Ketiga Pada penelitian memaparkan tentang metode penelitian berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat berisi profil MI Miftahussalam Slahung dan deskripsi data hasil penelitian, diantaranya letak geografis Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung, sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung, Visi Misi

Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung, keadaan guru dan staf Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung.

Bab Kelima berisi paparan data lapangan tentang Desain pembelajaran al-Qur'an, analisis desain pembelajaran al-Qur'an dan sintesisnya.

Bab Keenam berisi paparan data lapangan tentang kendala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an, analisis dan sintesisnya.

Bab Ketujuh berisi paparan data lapangan tentang implikasi desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam, analisis dan sintesisnya

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini menguraikan jawaban dari pokok permasalahan. Adapun saran berisi saran-saran yang terkait hasil penelitian.

BAB II

DESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA

Bab ini membahas tentang teori desain pembelajaran, khususnya bagaimana mendesain perencanaan pembelajaran al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Teori tersebut Peneliti kumpulkan dari pendapat para ahli dalam berbagai sumber literatur yang relevan.

A. Desain Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an

Istilah “*desain*” saat ini lebih dikenal dari istilah sebelumnya yakni rancangan. Kata desain ini merupakan kata resapan dari Bahasa Inggris yang aslinya *Design*. Sebagai sebuah kata kerja desain memiliki arti proses untuk membuat dan menciptakan objek baru. Kata desain jika disandingkan dengan kata lain cukup memberi wibawa, contohnya desain grafis, desain interior, desain eksterior, desain fotografi, dan lain sebagainya. Desain bermakna adanya keseluruhan,

struktur, kerangka atau *outline*, dan urutan atau sistematika kegiatan.¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pengaturan atau proses memberi pelajaran kepada subjek atau peserta didik yang telah direncanakan atau telah didesain., serta dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek/peserta didik dapat mencapai tujuantujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jika sebuah pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka sebuah pembelajaran dapat disimpulkan terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial). Pembelajaran dapat dipandang juga sebagai suatu proses, maka pembelajaran dapat diartikan rangkaian kegiatan atau upaya dalam rangka membuat peserta didiknya belajar. Proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*Lesson*

¹Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 30.

Plan), dilanjutkan penyusunan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga dan alat evaluasinya.²

Sedang definisi desain pembelajaran menurut pendapat para tokoh sebagai berikut:³

1. Reigeluth mendefinisikan desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang.
2. Rothwell dan Kazanas desain pembelajaran terkait dengan peningkatan mutu kinerja seseorang dan pengaruhnya bagi organisasi.
3. Gagne, dkk menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah usaha dalam membantu proses belajar seseorang, di mana proses belajar itu sendiri mempunyai tahapan segera dan jangka panjang.
4. Dick and Carey mendefinisikan desain pembelajaran adalah mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada

P O N O R O G O

² Yanti Sri Danarwati SS dan MM SE, " *Manajemen pembelajaran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan,*" Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6, No.13, 2013, 7.

³ Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 30.

pendekatan sistem yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

5. Seels and Richey mendefinisikan desain pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pengembangan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek kesamaan antara mereka. Kesamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa desain pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan *output* yang baik. Prosedur kerja tersebut memiliki memiliki tahapan-tahapan antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Dick and Carey mengemukakan bahwa ada 10 langkah dalam model desain pembelajarannya meliputi:⁴

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
2. Melakukan analisis pembelajaran

⁴ Ali Mudlofir, dkk, *Desain Pembelajaran.....*, 56

3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik
4. Merumuskan tujuan pembelajaran
5. Mengembangkan butir tes acuan kriteria
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
8. Merancang dan melakukan evaluasi formatif
9. Merevisi pembelajaran
10. Melakukan evaluasi sumatif

Sedang pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan optimal ketika pembelajar mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan ilmu pengetahuan, berpikir, membiasakan berpikir, melakukan tindakan yang berhubungan dengan usaha untuk memecahkan masalah. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran.⁵

Syaiful Sagala mendefinisikan desain pembelajaran sebagai sebuah proses adalah mengembangkan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus dari teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum yang digunakan.⁶

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan cara yang tepat menuju pendidikan yang berkualitas. Saat ini pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada titik peningkatan kualitas, bahkan masih berfokus pada kuantitas semata. Dari segi sarana dan prasarana juga belum memadai. Pada realitanya masih banyak gedung-gedung madrasah dan sekolah yang mengalami kondisi rusak parah, hingga tidak layak pakai

⁵Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 33.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain system pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2015, 43.

sehingga dapat membahayakan keselamatan peserta didiknya. Hal ini mengakibatkan sekolah sekolah mengalihkan lokasi pembelajarannya di luar kelas seperti di halaman atau menempati rumah penduduk sekitar madrasah. Permasalahan SDM juga menjadi PR yang masih belum terselesaikan. Permasalahan di atas menjadi masalah besar yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Banyak yang beranggapan bahwa kurikulum hanya sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum memiliki arti yang *makro* yaitu yang mengatur dan bertanggungjawab atas semua kegiatan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan. Isi kurikulum tidak terbatas pada hanya dalam mata pelajaran saja, akan tetapi juga mencakup semua hal di luar mata pembelajaran seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.⁷

⁷Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1. No.1, 2017, 28.

Sebuah perencanaan yang baik tidak terlepas dari peran desain di dalamnya. Desain pembelajaran haruslah didasarkan pada perencanaan yang tepat, perencanaan akan mengarahkan langkah ke depan menjadi tersruktur dengan baik. Suatu proses dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan metode yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu, menuju perubahan perilaku menjadi lebih baik disebut pembelajaran. Sebuah pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sedang perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.⁸

Menyusun tujuan belajar mengajar didefinisikan sebagai merencanakan. Perencanaan itu dilaksanakan dengan mengembangkan program tahunan, rencana semester, rencana bagian, rencana mingguan, dan rencana harian. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi

⁸Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta:Pustaka Ifada), 2013, 55.

seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian belajar. Manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan .⁹

Perencanaan adalah berpikir sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah manajemen, dengan adanya perencanaan segala rencana ke depan akan terstruktur dengan baik.¹⁰ Perencanaan mengandung makna penentuan tujuan dan prosedur serta strategi pencapaian tujuan yang ditetapkan. bahwa perencanaan adalah proses penemuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan atau sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan

⁹ Edna Maria dan Eko Sedyono, “*Pengembangan model manajemen pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar,*” *kelola: jurnal manajemen pendidikan* 4, No.1, 2017, 60.

¹⁰Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 2014, 80.

seefektif mungkin. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaan baik maka baik pula hasilnya. Dan sebaliknya apabila perencanaan tidak baik maka tentu akan dihasilkan sebuah pembelajaran yang tidak sistematis, tidak relevan dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.¹¹

Perencanaan pembelajaran adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa. Dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi yaitu filosofi,

¹¹Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, 37.

content/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang baik.

Manajemen tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah manajemen, dengan adanya perencanaan segala rencana ke depan akan terstruktur dengan baik.¹² Perencanaan mengandung makna penentuan tujuan dan prosedur serta strategi pencapaian tujuan yang ditetapkan. bahwa perencanaan adalah proses penemuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan atau sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa manfaat perencanaan antara lain:

1. Membantu manajemen dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
2. Perencanaan terkadang cenderung menunda kegiatan ;

¹²Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 2014, 80.

3. Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individu dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi.¹³

Proses memikirkan dan menetapkan kegiatan atau langkah yang akan dilaksanakan peserta didik di kemudian hari untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut perencanaan. Perencanaan meliputi apa yang akan dilaksanakan peserta didik, kapan dilaksanakan peserta didik, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakan peserta didiknya.¹⁴

Secara umum manajemen memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, gerakan aksi atau action, motivasi, penempatan, pengarahan, control dan inovasi. Secara khusus fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama* fungsi perencanaan, menetapkan tugas yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. *Kedua* pengorganisasian, pembagian peranan kerja

5. ¹³Yanti Sri Danarwati SS dan MM SE, "Manajemen pembelajaran,

¹⁴Nurdyansyah dan Andiek, Manajemen Sekolah Berbasis ICT, 23

secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga action, semua kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Keempat motivasi, dorongan yang timbul baik dari eksternal maupun internal sehingga mendorong melakukan pekerjaan dengan maksimal. Kelima memposisikan dan menempatkan karyawan pada posisi yang tepat. Keenam pengarahan dan penugasan atau masukan yang diberikan kepada karyawan untuk menjadi aktif dan efektif dalam bekerja. Ketujuh control meliputi tindak lanjut tugas sebagai bahan koreksi apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksana tugas ini dilakukan oleh manager dan segala penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik. Kedelapan inovasi mencakup pengembangan segala gagasan-gagasan baru, memadukan pemikiran-pemikiran baru dengan yang lama, dan juga mencari gagasan dengan memadukan dengan berbagai kondisi yang ada serta menerapkannya.¹⁵

¹⁵Dewi Rayuni, "Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang," *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, Volume 15, No. 01, 77.

Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan guru atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan guru.

Sebuah pengajar pada umumnya adalah kegiatan berkelompok, sedangkan pembelajaran lebih kepada kegiatan individual. Realita mengatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kecepatan yang sama dalam belajar dan tidak juga dengan menggunakan cara yang sama. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak kebijakan dan praktik yang diarahkan kepada pengelompokan peserta didik. Penelitian tentang korelasi dan hubungan interaksi guru dan peserta didik menunjukkan bagaimana guru sering berperilaku berbeda kepada setiap individu peserta didik pada pemikiran mereka sendiri tentang kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi rendah atau

peserta didik yang lamban dalam pembelajaran sering menerima sedikit kesempatan apabila dibandingkan dengan orang lain untuk berpartisipasi. Dan peserta didik yang dianggap tidak disiplin diberi perlakuan sedemikian rupa, bahkan ketika mereka berperilaku baik. Guru harus mengarahkan pada asumsi dan ekspektasi mereka dengan meminta umpan balik dari peserta didik tentang proses pembelajaran. Guru haruslah memahami karakter dari masing-masing peserta didik yang dengan cara yang positif, memperlakukan peserta didik dengan adil dan hormat, memaksimalkan pembelajaran sehingga menarik dan beragam, memberikan dorongan dan mengatakan agar peserta didik meyakini diri mereka dan kemampuannya.¹⁶

Allah Ta'ala telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuk-Nya. Selain itu al-Qur'an merupakan cahaya yang dibawa oleh umat Islam

¹⁶Dewi Rayuni,"Manajemen Pembelajaran...., 75

kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan misi risalah sebagai umat terbaik yang dikirim kepada seluruh manusia. Untuk itu, al-Qur'an sebagai kitab suci dan sekaligus pedoman hidup ummat Islam harus dijaga keasliannya agar tidak berubah baik dari segi bacaan, huruf, dan maknanya. Salah cara untuk menjaga keaslian al-Qur'an dari segala macam bentuk perubahan adalah dengan cara menghafalnya.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Kemampuan dapat diartikan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁸ Sedang membaca dapat diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan tulisan.¹⁹ Salah satu aktivitas belajar adalah dengan membaca. Hakikat membaca adalah proses yang kompleks karena dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

¹⁷Edi Suyanto, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, Tesis, UNMUH: Surakarta, 2012, 7.

¹⁸WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1987, 628.

¹⁹Ibid, 71.

Nabi Muhammad Saw. Mendapatkan wahyu pertama yang berisi perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahui. Manusia juga akan mendapatkan wawasan yang luas tentang suatu ilmu yang berguna bagi dirinya kelak dengan membaca.

Sedangkan Kata Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa Arab qara'a yang berarti "membaca". Namun al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia.²⁰

Definisi al-Qur'an juga menuai banyak pendapat dari para ulama baik dari segi bahasa maupun istilah, diantaranya adalah:²¹

1. As-Syafi'I mengemukakan, Lafadz al-Qur'an yang terkenal itu bukan mustytaq (bukan merupakan pecahan dari akar manapun) dan bukan pula ber-hamzah (tampa

²⁰Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta.), 2014, 1.

²¹Nur Kholis, *Pengantar Study Al Qur'an dan Al Hadis* (Yogyakarta: Teras), 2008, 22.

tambahan huruf hamzah di tengahnya, jadi dibaca al-Qur'an). Lafadz tersebut sudah pasti atau lazim digunakan dalam pengertiannya kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi kesimpulannya menurut as-Syafi'i lafadz tersebut bukan berasal dari kata *qa-ra-a* (membaca), karena jika akar katanya itu, maka tentunya setiap sesuatu yang dibaca dapat dimaknai al-Qur'an. Lafadz tersebut memang nama khusus bagi al-Qur'an, sama halnya seperti taurat dan injil.

2. Al-Farra mengemukakan pendapat bahwa lafadz al-Qur'an merupakan pecahan (*musytaq*) dari kata *qara'in* yang berarti kaitan, karena ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan untuk membentuk sebuah makna yang utuh. Karena itu jelaslah bahwa huruf *nun* pada akhir lafadz al-Qur'an adalah huruf asli bukan huruf tambahan.
3. al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan lafadz al-Qur'an adalah *musytaq* (pecahan) dari akar-akar *qarn*. Ia mengemukakan contoh kalimat *qarnusy-syai bisyai* (menggabungkan sesuatu dengan sesuatu). Jadi kata *qarn*

dalam hal itu bermakna gabungan atau kaitan, karena surat-surat dan ayat-ayat saling bergabung dan berkaitan.

4. Al-Lihyani lafadz al-Qur'an ditulis dengan huruf hamzah di tengahnya berdasarkan pola kata *gufraan* dan merupakan pecahan (*musytaa*) dari akar kata *qa-ra-a* yang bermakna *tala* (membaca). Lafadz al-Qur'an digunakan untuk menamai sesuatu yang dibaca yakni obyek dalam bentuk mashdar.

Pendapat terakhir lebih kuat dan lebih tepat karena dalam bahasa arab lafadz al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang maknanya sinonim dengan qira'ah, yaitu "bacaan".²²

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah yang dikemukakan para ulama adalah:²³

1. Safi' Hasan abu Thalib menyebutkan al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan dengan lafal berbahasa arab yang maknanya dari Allah Swt melalui perantara wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan dasar dan sumber utama bagi syari'at.

²²Ibid, 23.

²³Ibid, 24.

2. Zakaria al-Bisri mengemukakan yang dimaksud al-Qur'an adalah kalam Allah Saw. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan berbahasa Arab yang dinukil secara mutawatir dan tertulis dalam lembaran-lembaran mushaf.
3. Al-Ghazali mengatakan di dalam kitabnya al-Mustasfa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan al-Qur'an adalah firman Allah Swt.
4. Dawud al-Attar mengatakan al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lisan, makna serta gaya bahasanya yang tertulis dalam mushaf yang dinukil secara mutawatir.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril AS, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas, dan ditulis dalam

bentuk mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.²⁴

B. Indikator Kemampuan membaca al-Qur'an

1. Tajwid²⁵

Dalam membaca al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat al Muzammil ayat 4 al Furqon ayat 32:

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain :

a. Mad wal Qasr

Mad menurut arti bahasa adalah memanjangkan atau bertambah, sedangkan dalam istilah mad diartikan

²⁴Aminuddin, *Studi Ilmu Al Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia), 1999, 15.

²⁵Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 9.

memanjangkan suara dengan suatu huruf yang di antara huruf-huruf mad.

Sedangkan pengertian qhashar diambil dari pengertian para ahli bahasa adalah tertahan. Sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad yang sebenarnya panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata. Sedang bacaan mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu Mad Asl dan Mad Far'i.

Mad Asl dibagi menjadi dua bagian, yaitu Mad Asl Zhahiry yakni mad asli yang huruf mad nya jelas. Dan Mad Asl Muqaddar yaitu mad asli yang huruf madnya tidak jelas akan tetapi bacaannya sepanjang mad asli.²⁶ Sedangkan Mad far'i adalah mad cabang. Menurut istilah mad far'i yaitu mad yang melebihi mad asli, karena ada hamzah dan sukun.

Dalam mad far'i dibagi menjadi 13 bagian diantaranya mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arild lis sukun, mad badal, mad iwadh, mad lazim mutsaqal kilmi, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad jaiz mutsaqal harfi, mad jaiz mukhaffaf kilmi, mad lien, mad shillah, mad farq, mad tamkin.

²⁶Ibid, 11.

2. Makharij al-huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti dan melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal berikut:

- a. Kesalahan pengucapan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- b. Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

3. Sifat al-huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang menurut istilah sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa *jahr*, *rakhawah*, *hams*, *syiddah* dan sebagainya.

4. Ahkamul huruf²⁷

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil menggolongkan dan mengklasifikasikan hukum-hukum huruf sebagaimana berikut: Huruf lam al jalalah,

²⁷Ibid, 31.

Huruf lam ta'rif. Hukum bacaan Ra', Hukum nun sukun dan tanwin, Hukum nun dan mim bertasydid, Hukum mim sukun, Hukum lam kerja, Hukum lam untuk huruf, Hukum idghom shaghir, Hukum bacaan qalqalah.

5. Fashahah

Pada umumnya fashahah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashahah juga meliputi penguasaan di bidang Al-Waqfu Wal Ibtida' dalam hal itu yang terpenting adalah ketelitian akan harakat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an Karim.²⁸

C. Metode Tilawati

1. Pengertian metode Tilawati

Secara etimologis, metode berasal dari kata '*meta*' dan '*hodes*' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode

²⁸Ibid, 71.

adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.²⁹ Sedangkan Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan peserta didik dalam satu kelas.³⁰

2. Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati

Beberapa prinsip pembelajaran al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

- a. Metode ini diajarkan secara praktis;
- b. Nada yang digunakan adalah lagu *rost*;
- c. Diajarkan secara klasikal dengan menggunakan peraga;

²⁹, diakses 04 Oktober 2019, pukul 09.23 wib.

³⁰Ponpes Nurul Falah, *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati* (Surabaya:Ponpes Nurul Falah),2016, 9.

d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.³¹

3. Media dan Sarana Belajar

Secara harfiah kata media memiliki arti “Perantara” atau “pengantar”. Sedangkan menurut AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³² Rossi dan Breidle dalam buku Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran majalah dan sebagainya.³³ Namun demikian, media bukan hanya berupa alat, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, seperti orang yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.



³¹Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Ponpes Nurul Falah Press), 2010, 13.

³²Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Pers), 2002, 11.

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana prenda Media Group), 2010, 204.

a. Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah:

- 1) Buku jilid/pegangan santri;
- 2) Buku tilawati;
- 3) Buku kitabaty;
- 4) Buku materi hafalan;
- 5) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam;

b. Perlengkapan mengajar

- 1) Peraga tilawati
- 2) Sandaran peraga
- 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- 4) Meja belajar
- 5) Buku prestasi santri
- 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
- 7) Buku panduan kurikulum
- 8) Buku absensi santri³⁴

³⁴Hasan dan Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*,
,14.

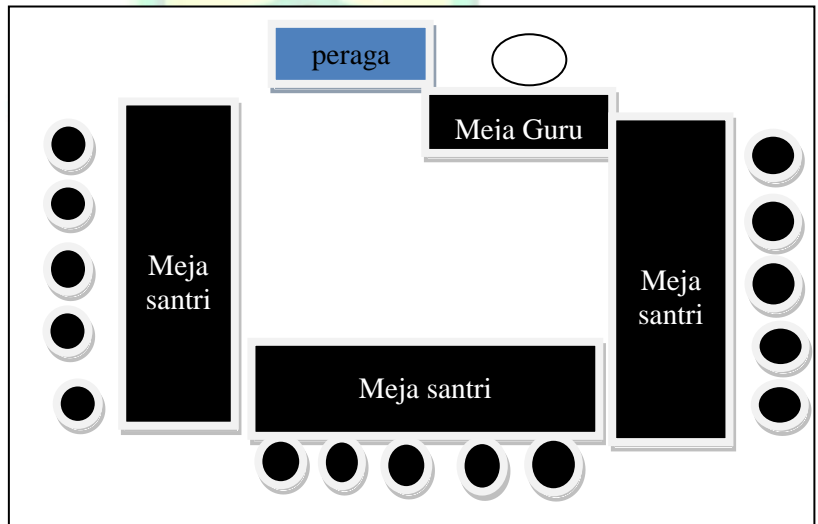
4. Penataan Kelas

Penataan ruang kelas menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran ini karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif . ruang kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”. sedangkan guru berada ditengah-tengah peserta didik sehingga interaksi guru dengan peserta didik lebih mudah.³⁵

Perhatikan gambar di bawah.

Gambar 2.1

Penataan Kelas Santri³⁶



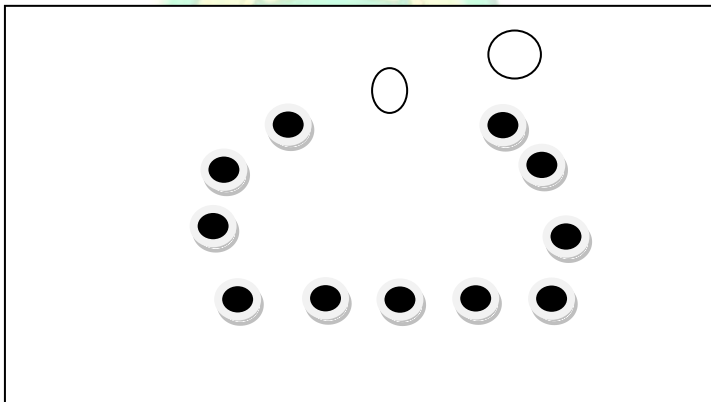
³⁵Ibid.,14.

³⁶Ibid, 15.

Selain itu, juga ada posisi duduk atau rancangan tata ruang kelas yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati, sebagai berikut

Gambar 2.2³⁷

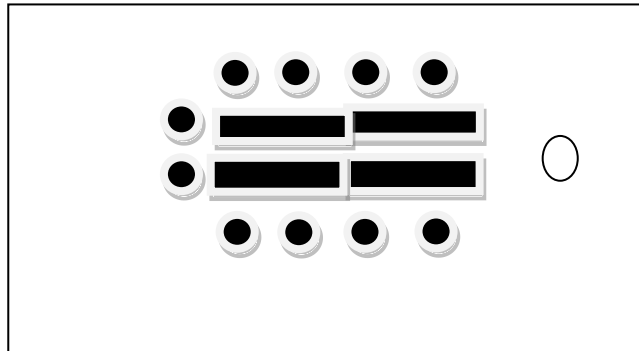
Penataan kelas santri bentuk lingkaran



³⁷Ponpes Nurul Falah, *Makalah Diklat Guru Al-Qur'an Metode Tilawati*, 13.

Gambar 2.3³⁸

Penataan kelas santri bentuk meja konferensi



Sehingga para pengajar dapat memilih penataan kelas yang sesuai dengan desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam, kendala-kendala yang dihadapi dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam dan implikasi desain pembelajaran Alquran terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung.

5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam

³⁸Ibid, 13.

kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.³⁹ Proses pembelajaran juga bersifat kompleks, di mana pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga merupakan proses pembentukan perilaku siswa atau santri yang diajar. Di mana setiap siswa atau santri memiliki minat dan bakat serta gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.⁴⁰ Dan meliputi:

- a. Jumlah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati dimulai dari jilid 1 sampai 5 adalah 15 bulan. Dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, setiap tatap muka membutuhkan waktu 75 menit dengan susunan sebagai berikut:

15. ³⁹Hasan dan Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., .

⁴⁰Sanjaya, *Perencanaan dan*, 32.

Tabel 2.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati⁴¹

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
5 menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
30 menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
20 menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca

⁴¹Ibid, 16.

melalui pendekatan individual dengan teknik baca Simak.⁴² Dengan pendekatan ini diharapkan:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan;
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar;
- 3) Suasana belajar kondusif;
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

c. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

d. Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan;
- 2) Membantu santri melancarkan buku;
- 3) Meningkatkan penguasaan lagus rost;

⁴²Hasan dan Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, 16.

4) Lebih melancarkan halama awal ketika peserta didik sudah mencapai halama akhir⁴³

e. Tata Cara Teknik Klasikal

Dalam metode tilawati teknik klasikal meliputi 3 cara, yaitu:

Tabel 2.2
Tata cara teknik klasikal⁴⁴

TEKNIK	GURU	PESERTA DIDIK
Teknik 1	Membacakan	Mendengarkan
Teknik 2	Membacakan	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama	

Ketiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktiknya, namun disesuaikan dengan jadwal yang berlaku dan kemampuan peserta didik.

f. Pelaksanaan Teknik Klasikal

⁴³Ibid, 16.

⁴⁴Ibid, 17.

Alokasi waktu pembelajaran dalam menerapkan teknik klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut ini:

Tabel 2.3
Penerapan Teknik Klasikal

Pertemuan Ke	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s.d 15	Teknik 1 dan 2	4 halaman peraga	3 x

Penjelasan⁴⁵:

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke 15, dalam melaksanakan klasikal peraga hanya menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan disetiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pada pertemuan ke 15 pembacaan peraga sudah khatam 3 kali. Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman

⁴⁵Ibid, 17.

peraga. Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Dalam penerapan teknik klasikal terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Alokasi waktu penerapan klasikal tidak boleh kurang dari 15 menit;
- 2) Pada saat melaksanakan teknik kedua dan ketiga guru diharuskan ikut membaca, karena perannya sebagai komando agar peserta didik ikut membaca;
- 3) Peserta didik tidak boleh ditunjuk untuk menjadi komando dalam proses ini;
- 4) Pada saat menjadi komando klasikal guru harus bersuara jelas dan lantang, agar peserta didik tergugah semangat belajarnya.⁴⁶

g. Pendekatan Individual Dengan Teknik Baca Simak

Teknik baca simak dalam pendekatan individual adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan cara bergiliran, yaitu yang satu membaca dan yang satunya menyimak.⁴⁷ Baca simak

⁴⁶Ibid, 17.

⁴⁷Ibid, 19.

dalam metode ini memiliki banyak manfaat, diantaranya 1) peserta didik menjadi lebih tertib dan tidak ramai sendiri dikarenakan semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang peserta didik untuk melakukan kegiatan yang lain. 2) alokasi waktu yang diperoleh setiap peserta didik secara adil, dalam proses baca simak peserta didik akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama. 3) mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, jika ada salah satu peserta didik satu membaca maka peserta didik yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. 4) mendapatkan rahmat.⁴⁸

h. Penerapan Teknik Baca Simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan teknik baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit disetiap pertemuannya, dengan tahapan sebagai berikut:

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*...,265.

- 1) Guru bertugas menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang dibaca. Seperti contoh jika pada pertemuan tersebut dalam membaca klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2;
- 2) Peserta didik membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing peserta didik membaca 1 halaman penuh dalam bukunya;
- 3) Ketentuan kenaikan halaman dalam buku tilawati dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan halaman diulang jika peserta didik yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan jika peserta didik yang lancar minimal 70 persen.⁴⁹

6. Evaluasi

Untuk memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dialaminya maka evaluasi adalah upayanya.⁵⁰ Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh lembaga dengan cara yang efektif dan efisien serta

⁴⁹Hasan dan Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*,20.

⁵⁰Ibid.24.

berkesinambungan. Evaluasi memiliki banyak manfaat, diantaranya;

- a. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan sikap percaya diri yang ada dalam dirinya, dan memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuannya.
- b. Bagi guru, sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajarannya, memperoleh input nilai, mengetahui kemampuan peserta didik.
- c. Bagi lembaga, memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan SDM, memberikan masukan dalam pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- d. Bagi orang tua, memberikan informasi mengenai kemampuan belajar anaknya, memberikan umpan balik agar orang tua termotivasi untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.⁵¹

M. Sobry Sutikno mengemukakan macam-macam evaluasi sebagai berikut:

⁵¹Ibid, 24.

- a. *Pre-test*, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjajagi kemampuan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan pengelompokan kelas.
- b. Harian, merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan dalam halaman buku tilawati.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tilawati

Sedang yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut:

Karakteristik dan keunggulan Metode Tilawati
antara lain :

- a. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual;
- b. Disusun secara praktis hingga mudah dipelajari;
- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an secara tartil;
- d. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak membosankan;

- e. Menggunakan sistem *sima'an* (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Al-Qur'an peserta didik lainnya.;⁵²
- f. Keunggulan metode tilawati yaitu menggabung pendekatan klasikal dan individual dalam proses pembelajarannya dan menggunakan lagu- lagu rost.

Sedang kelemahan metode tilawati adalah masih kurangnya pembiasaan mengenai pembelajaran huruf hijaiyah tanpa harakat.

D. Pelaksanaan Desain Pembelajaran al-Qur'an

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengemukakan, bahwa pelaksanaan desain pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif atau pembelajaran yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan interaksi yang bernilai edukatif maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Menurut Nana Sudjana dalam teori lainnya pelaksanaan pembelajaran merupakan

⁵²Ditjen Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam <http://www.diaf.web.id/2012/11/metode-pembelajaran-al-quran-metode.html> diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 12.29 wib.

proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.⁵³

Fungsi dari manajemen *Actuating* adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut. George R. Terry mengemukakan bahwa *Actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen. Pada dasarnya banyak pendapat mengenai fungsi manajemen akan tetapi dapat dipahami bahwa fungsi Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen. Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan

⁵³Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No.11, 2017, 22.

organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat memanfaatkan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Unsur-unsur lain dalam organisasi seperti dana, sarana prasarana, alat, metode, waktu, dan informasi tidak akan berarti bagi organisasi ketika unsur manusiawi tidak memiliki semangat untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, unsur manusiawi yang terlibat dalam organisasi itu sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi itu sendiri.⁵⁴

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya agar dapat tercapai tujuan-tujuan, *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian. Menggerakkan (*Actuating*) berhubungan erat dengan sumber

⁵⁴Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Kota Kembang), 1990, 16

daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Bagi suatu perusahaan Arti penting sumber daya manusia terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan.⁵⁵

Pelaksanaan sebuah desain pembelajaran adalah perwujudan dari kurikulum yang bersifat dokumen tertulis menjadi actual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. sebuah perencanaan dalam desain pembelajaran tidak akan memberikan hasil dan makna jika segala kebijakan tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk program dan kegiatan.

Pengarahan dilaksanakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan. Langkah selanjutnya Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya telah ditentukan adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), memengaruhi

⁵⁵Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2002, 224.

orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan merupakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia. Bagaimana membuat orang lain bekerja untuk tujuan organisasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Manajer harus mampu menciptakan suasana (*atmosfer*) yang bisa mendorong orang untuk bekerja. Cara yang dipakai mungkin sangat berlainan dari satu organisasi ke organisasi lain. Seperti Microsoft, perusahaan pembuat perangkat lunak (*software*) di Amerika Serikat, membuat suasana kerja yang sangat longgar. Karyawan yang terdiri atas para pemrogram (*programmer*) tidak mempunyai jam kerja tertentu. Mereka dapat masuk dan keluar kapan saja dan biasanya justru keluar kantor malam hari. Mereka tidak perlu memakai seragam, boleh datang dengan T- Shirt atau celana jeans. Di tempat kerja, disediakan meja biliar atau minuman ringan (*softdrink*) bebas. Prinsipnya, bilamana pekerjaan mereka selesai dan mereka bisa menghasilkan *software* yang baik, tidak ada masalah dengan peraturan kerja. Suasana semacam itu barangkali mirip dengan perguruan tinggi, yaitu staf pengajar bisa keluar

masuk kapan saja. Akan tetapi, suasana yang longgar semacam itu tidak akan berhasil apabila diterapkan di organisasi militer yang membutuhkan disiplin yang tinggi. Barangkali juga tidak akan berhasil apabila diterapkan di perusahaan manufaktur yang memproduksi barang yang berstandar, tempat kreativitas tidak begitu penting. Perusahaan semacam itu membutuhkan disiplin kerja yang baik.⁵⁶

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dari seluruh rangkaian proses manajemen. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut

⁵⁶ Hanafi, "Manajemen, 14

dikarena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dalam pelaksanaan (actuating) ini Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: 1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan, 2. Bahwa pekerjaan tersebut yakin memberikan manfaat bagi dirinya, 3. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, 4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, 5. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.⁵⁷

Pelaksanaan desain pembelajaran terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar menurut Sudjana, antara lain: 1. prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar; 2. tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan; 3. tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional.⁵⁸

⁵⁷ Sista, "Implementasi Manajemen...", 33

⁵⁸Entin Fuji Rahayu, Manajemen Pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan Majemuk peserta didik, No 05, 2015, 359.

Menggerakkan merupakan sebuah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kerja praktis dan aksi nyata sangat diperlukan dalam konteks *Actuating*, tidak memerlukan konsep namun harus berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu saja *Actuating* juga akan memberikan gambaran yang nyata bagi pengelola sampai dimana pelaksanaan secara teknis kerja dan kinerja organisasi yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan-tujuannya.⁵⁹

Tahapan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan sistematis maka para pakar ilmu pendidikan membagi menjadi 3 tahap:

1. Kegiatan awal yang meliputi salam pembuka dan berdoa , pretest, menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru;
2. Kegiatan inti meliputi pengorganisasian dan membentuk kelompok besar dan kecil, prosedur pembelajaran seperti Tanya jawab sampai penyimpulan;

⁵⁹Ibid, 359.

3. Kegiatan akhir meliputi perenungan dan *posttest*.⁶⁰

Pemilihan desain pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui desain pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan tentang bidang pelajaran yang diajarkan. Namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materinya sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian Desain Pembelajaran al-Qur'an

Berbicara tentang penilaian ada tiga kata yang mempunyai kemiripan makna yang ada kalanya dipakai terpisah dan ada kalanya dipakai dalam satu rangkaian. Tiga kata tersebut adalah: 1. Evaluasi, adalah penilaian terhadap sesuatu. Jadi, mudahnya kata evaluasi itu harus dilengkapi dulu dengan objek yang dinilai. Misalnya evaluasi belajar, di sekolah dasar, sekolah menengah, dan sebagainya. Selain kata evaluasi ada beberapa kata lain yang maknanya mirip dengan evaluasi, seperti misalnya *asesmen (assessment)* dan pengukuran (*measurement*) 2. *Asesmen (assessment)*, adalah

⁶⁰Priyatna, Manajemen Pembelajaran..., 22

aktivitas menentukan kedudukan suatu objek pada sejumlah variable yang menjadi fokus misalnya mengetes para siswa dan melaporkan hasilnya. Istilah asesmen juga digunakan untuk menjaring informasi mengenai kebutuhan tertentu (*need asesment*). 3. Pengukuran (*measurement*) merupakan aktivitas penempatan nilai numerikal atau angka terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu instrumet seperti timbangan, mistar, *stopwatches*, dan sebagainya. Pengukuran jarang dilakukan sendiri, tetapi sering dilakukan dalam kaitan dengan evaluasi, asesmen atau riset.⁶¹

Pembelajaran merupakan kegiatan atau tindakan yang difokuskan pada hal-hal khusus yang dipelajari oleh peserta didik. Hamalik mengemukakan Pendapat lain mengenai pembelajaran yang menyatakan, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk

⁶¹Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan* (Aswaja Pressindo), 2014, 4.

mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah didefinisikan juga oleh Gagne dan Brings. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran ber-tim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara operasional, manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yaitu: peserta didik, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat dan evaluasi. Ruang lingkup dalam manajemen pembelajaran dapat terlihat dari kegiatan manajemen pembelajaran. Cunningham mengemukakan perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyeleksi.

Penilaian merupakan bagian yang amat penting dalam proses pembelajaran. Penilaian dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya. Banyak kelemahan yang dimiliki Evaluasi manual dengan instrumen evaluasi. *Pertama*, evaluasi manual memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak untuk memproduksi instrumennya. *Kedua*, pemilihan butir tes dari bank soal cukup merepotkan, baik dalam pemilihan maupun dalam memproduksinya. *Ketiga*, proses pemeriksaan evaluasi dengan instrumen tercetak cukup rumit, sehingga memerlukan waktu banyak dan cenderung membosankan. *Keempat*, proses pengolahan skor dan pemberian umpan balik kepada responden juga rumit, memerlukan banyak waktu dan juga tidak jarang membosankan. *Kelima*, secara psikologis evaluasi manual sering menimbulkan kecemasan kepada peserta tes. Pengawas yang berada di sekitar mereka, kondisi peserta tes yang lain, serta kondisi lingkungan sekitar sering membuat peserta tes merasa cemas. Kondisi di atas sangat mendesak untuk diatasi.

Perlu diciptakan adanya suatu mekanisme evaluasi yang memungkinkan terjadinya hal-hal seperti: 1. proses produksi instrumen penelitian cukup mudah; 2. proses pemilihan butir tes dari bank soal mudah dilakukan; 3. pemeriksaan hasil tes mudah dilakukan; 4. proses pengolahan skor dan pemberian umpan balik mudah dilakukan; kemudian 5. kecemasan yang timbul pada diri peserta tes akibat proses evaluasi tidak terlalu tinggi atau masih pada taraf yang wajar.⁶²

Manajemen Pengawasan adalah aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Sedangkan Siagian dalam Silalahi mengemukakan pengertian pengawasan yaitu proses pengamatan pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa pengawasan adalah proses untuk menjaga agar kegiatan terarah menuju pencapaian tujuan

⁶²Komang Setemen, Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, No.03, 2010, 207.

seperti yang direncanakan dan bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan diambil tindakan koreksi.⁶³

Penilaian adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*import*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan.⁶⁴

Dalam konteks desain pembelajaran, evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standart kurikulum.

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis pilihan (*strategi choice*) yang sudah sangat populer saat ini. Freddy Rangkuti mendefinisikan analisis Swot adalah indifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi.

⁶³Ibid, 207.

⁶⁴Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2015,183

Analisis ini didasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan sebuah peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁶⁵

Sedang Sondang P.Siagian mengemukakan analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan benar dan tepat. SWOT merupakan akronim dari kata-kata *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).⁶⁶

Untuk menganalisis lebih dalam tentang swot maka perlu diperhatikan maka kita perlu memperhatikan faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya Kekuatan dan kelemahan, sedang faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peluang dan ancaman.

⁶⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis* (Jakarta: PT Geamedia Utama), 2004, 19

⁶⁶ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2000, 172

G. Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Peserta Didik)

Taksonomi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani taxis yang memiliki arti pengaturan sedang nomos memiliki arti ilmu pengetahuan. Taksonomi merupakan system klasifikasi hal ini berarti bahwa Taksonomi adalah klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi atau bias diartikan ilmu yang mengupas tentang klasifikasi.⁶⁷

Klasifikasi dalam taksonomi bloom terbagi menjadi 3 ranah meliputi:⁶⁸

1. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran dataupun pemikiran. Blomm membagi ranah kognitif menjadi 6 bagian yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), C6 (evaluasi).

⁶⁷Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88.

⁶⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, 298.

2. Ranah afektif (affective domain)

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berhubungan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap aturan dan sebagainya. Bloom membagi ranah afektif menjadi 5 bagian yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. Bloom membagi ranah psikomotorik menjadi 7 bagian yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerak, dan kreativitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data. Seperti pendekatan, jenis, lokasi, instrumen, data dan jenis data, sumber data serta teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi dan juga dilengkapi dengan teknik analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana Penelitian ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis serta perilaku yang diamati dari narasumber. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor.¹

Terdapat Beberapa ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian lainnya. Ada lima karakteristik

¹ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

menurut Bogdan dan Biklen yakni: naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, dan meaning.² Sedangkan ada 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yakni: latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara induktif, grounded theory, deskriptif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil menurut pendapat Lincoln dan Guba.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengkaji satu studi kasus yang memiliki keunikan-keunikan. Keunikan tersebut akan dipaparkan pada deskripsi berikut:⁴

Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Kambang Slahung Ponorogo. Keunikan-keunikan yang peneliti temukan di lokasi ini meliputi kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, mulai hafalan juz 30 dan juga mengaji sesuai jilidnya. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Menyusun Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek untuk

² Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

³ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39-44

⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for* , 63.

pembiasaan membaca Alquran. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam membagi guru dalam rombel-rombel belajar sesuai jilid. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam melaksanakan kegiatan membaca Alquran 4 X dalam seminggu Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam melaksanakan Evaluasi dengan munaqosah kenaikan jilid sesuai waktu yang ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam ini berada di kawasan wilayah tengah Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya berada di jalan Kutu, Dukuh Soborejo. Secara geografis letak Desa Kambeng sebelah utara dibatasi dengan Desa Plancungan, sebelah barat dibatasi dengan Desa Wates, sebelah selatan dibatasi oleh Desa Broto, sebelah timur dibatasi oleh Desa Banggel Madrasah ini dikelilingi oleh pemukiman warga Dukuh Soborejo.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengamatan berperan serta merupakan sesuatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan.

Sebab Peneliti adalah penentu keseluruhan skenarionya.⁵ Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen lain adalah sebagai pendukung dan penunjang.

D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yakni kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan penunjang dan tambahan seperti dokumen-dokumen yang relevan.⁶ Dalam penelitian ini sumber dan jenis data yang akan Peneliti paparkan adalah : data kata-kata, data tindakan, data sumber tertulis, data foto, dan data statistik. Data kata-kata yang akan Peneliti paparkan bdalam penelitian ini adalah kata-kata dari orang yang berperan sebagai narasumber atau informan, yakni: informasi data tentang Desain perencanaan, pelaksanaan dan

⁵Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.

⁶Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

penilaian pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud data tindakan adalah tindakan yang dilakukan oleh obyek penelitian yakni: kegiatan penyusunan rencana desain pembelajaran al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai desain pembelajaran, dan penilaian desain pembelajaran al-Qur'an.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data lain baik berupa sumber tertulis dan dokumen dan juga foto dan data statistik. Data pendukung seperti data tertulis bukan merupakan sumber data yang utama akan tetapi Peneliti tidak bisa melepaskan diri dari data ini karena data tertulis ini merupakan data pendukung yang memiliki peran penting. Data tertulis dalam penelitian ini diantaranya profil madrasah, visi misi, dan *structure*, serta nilai Munaqosyah kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam. Data foto merupakan berperan sebagai sumber data penguat data hasil observasi, karena dengan adanya data foto dapat menghasilkan data diskriptif yang cukup yang cukup berharga sehingga ditelaah dari segi subyektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini data foto didapatkan dari dua kategori yakni foto yang dihasilkan oleh

peneliti sendiri dan foto yang dihasilkan oleh orang lain. foto yang dihasilkan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah foto yang diambil Peneliti di saat Peneliti melakukan pengamatan berperanserta.

Penelitian kualitatif menempatkan data statistik sebagai data penunjang dan pendukung data primer. Berbeda dengan data statistik pada penelitian kuantitatif yang menggunakan data statistik sebagai alat analisis seperti untuk menguji hipotesis. Data yang dimaksud adalah data statistik guru, data statistik tendik, data statistik siswa dan data statistik sarpras.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Tak Tersruktur

Penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba memaparkan maksud dan tujuan dilaksanakannya wawancara dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : (a). mengontruksu mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; (b) merekonstruksikan kebulatan-kebulatan yang dialaminya di masa lalu; (c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untukn yang akan dialami di masa mendatang;(d) memverivikasi, mengubah, dan memperluas segala informasi

yang diperoleh oleh orang lain, maupun bukan manusia (triangulasi); dan (e) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh Peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Dimana informan dalam penelitian ini telah mengetahui bahwa informan sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan mereka diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur dalam arti pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari tanpa ada rasa tegang atau terikat pertanyaan. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive*, yaitu sebagai berikut.

a. Moh Jaelani, S.PdI sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, beliau menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 2012-sekarang. Sebagai pimpinan lembaga yang mengetahui bagaimana desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam.

⁷Lincoln &Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

- b. Shohibul Khoir S.Pd. Ketua TIM guru al-Qur'an. Sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam yang mengetahui proses pelaksanaan PAC.
- c. Desi Eka S, S.Pd. TIM Guru al-Qur'an. Sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam yang mengetahui proses pelaksanaan PAC.
- d. Inne Dwi Andini Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam. Objek dari pelaksana kegiatan pembelajaran Alquran di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam.
- e. Sugiono Wali Murid Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam. Sebagai penerima layanan pendidikan al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik kedua yang Peneliti gunakan dalam pengumpulan data lapangan. Aktifitas yang Peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan juga perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Jenis observasi yang Peneliti

lakukan dilapangan tidak tetap. Diawali dengan observasi deskriptif secara luas yaitu dengan berusaha menggambarkan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian, setelah melakukan perekaman dan analisis data pertama Peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan memulai melakukan observasi terfokus. Setelah dilaksanakan analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, Peneliti menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif. Walaupun demikian, Peneliti tetap masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Dalam penelitian ini hasil observasi dicatat dalam "catatan lapangan". Catatan lapangan menjadi alat yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Seseorang yang terjun di lapangan untuk meneliti harus membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggalnya barulah menyusun catatan lapangan. Jantung dari sebuah konteks penelitian kualitatif adalah catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen catatan tersebut meliputi catatan tertulis, tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka

pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁸

Sedangkan kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan Peneliti selama dilapangan adalah kegiatan implementasi desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berperan sebagai alat pengumpulan data dari sumber noninsani, data ini bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumen dan rekaman memiliki definisi yang berbeda menurut Lincoln dan Guba. Rekaman merupakan setiap pernyataan Lincoln dan Guba yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan khusus atau untuk tujuan tertentu.⁹

Terdapat beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yaitu

⁸ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research* , 74.

⁹ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* , 228.

Pertama, sumber data ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. *Kedua*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mendokumentasikan pelaksanaan desain pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung.

F. Analisis Data

Metode analisis data di sini ialah menganalisis terhadap data yang tersusun, data yang telah Peneliti peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisis *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan *kualitatif* adalah yang digambarkan

¹⁰Ibid., 229.

dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹¹

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

1. *Data Reduction*, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah Peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. *Data Display* (model data), setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. *Conclusion/Verification*: yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi¹², Jadi dari data yang diperoleh sejak awal diambil kesimpulan. Selain itu dalam analisis data di sini pendekatan induktif dan deduktif juga diperlukan. Pendekatan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1993), 234.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2005, 91-99.

induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari kata dasar. Sedangkan pendekatan deduktif ditentukan melalui tujuan penelitian. Jadi temuan-temuan diperoleh dari tujuan penelitian yang diikhtisarkan oleh para peneliti dan temuan-temuan yang muncul langsung dari analisis mentah (induktif).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah Peneliti mengumpulkan data tentang desain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Peneliti dalam konteks penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Dimana keikutsertaan Peneliti sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Keikutsertaan Peneliti tersebut tidak hanya dalam kurun waktu yang relatif singkat, akan tetapi perlu perpanjangan keikutsertaan Peneliti pada latar penelitian.

Di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Peneliti mengikuti kegiatan dilapangan mulai 10 Desember 2019 dan selanjutnya diperpanjang sampai tanggal 01 Januari 2020.

2. Pengamatan yang Tekun.

Dalam penelitian ini pengamatan yang tekun berarti dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan atau isu yangterkait dengan desain pembelajaran al-Qur'an.

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa perpanjangan keiktsertaan menyediakan lingkup, sedang ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman. Dalam proses pengamatan yang tekun ini Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan lebih rinci yang dilaksanakan secara berkesinambungan terhadap faktor yang berhubungan dengan kegiatan desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam. Kemudian dilanjutkan dengan menelaah secara mendalam sampai pada satu titik temu, sehingga akan tampak salah satu atau keseluruhan faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.¹³

Pertama, triangulasi dengan sumber Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁴ Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti yang pernah ke lokasi yaitu mengecek kembali informasi dan data yang diperoleh dari peneliti yang pernah ke lokasi.

Kedua, triangulasi dengan metode Triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

¹³ Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

¹⁴ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

¹⁵Aplikasinya dalam penelitian ini adalah mengecek kembali data PAC desain dengan bermacam metode misal, wawancara di cek kembali dengan metode lain.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik Triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti membandingkan dengan hasil penelitian pengamat lain.

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam teknik ini Peneliti mengekspos hasil penelitian sementara yang diperoleh dalam forum diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Penerapannya adalah dengan menampilkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk presentasi kepada rekan-rekan dan membahas dalam ranah diskusi analitik.

5. Kecukupan Referensial.

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba

¹⁵ Ibid, 329.

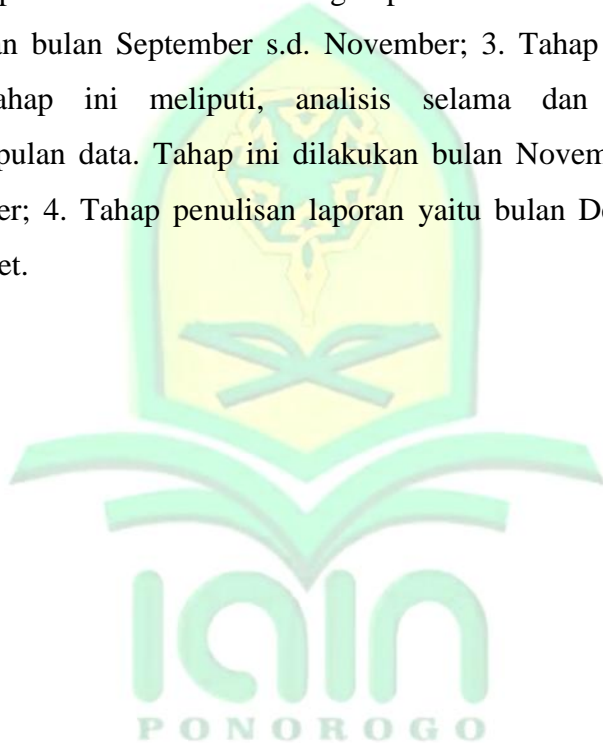
sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi.¹⁶ Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera, tape-recorder, handycam* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah Peneliti mengumpulkan teori dan merekam data di lapangan.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 3 (tiga) tahapan penelitian yang ditambah dengan tahapan terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tiga tahap yang peneliti maksud diantaranya adalah; 1. Tahap pra-lapangan, dalam tahap ini aktivitas yang dilakukan Peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi/lapangan penelitian, memilih informan, menyiapkan semua perlengkapan penelitian dan utamanya yang menyangkut tentang etika penelitian. Tahap ini dilakukan bulan September

¹⁶ Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 313.

s.d. Oktober; 2. Tahap pengerjaan lapangan, dalam tahap ini aktivitas yang dilakukan Peneliti adalah memahami latar belakang penelitian, persiapan diri, memasuki lokasi/lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan bulan September s.d. November; 3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan bulan November s.d. Desember; 4. Tahap penulisan laporan yaitu bulan Desember s.d. Maret.



BAB IV
PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUSSALAM

Bab ini menyajikan data yang diperoleh Peneliti dari lapangan, data yang akan Peneliti paparkan adalah data mengenai data umum tentang gambaran umum lokasi penelitian.

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam¹

1. Nama : Miftahussalam
Madrasah
2. Alamat : Jalan Kutu RT 01/RW 02
No.30 Dukuh Soborejo Desa
Kambeng
3. Kecamatan : Slahung
4. Kabupaten : Ponorogo
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 63463

¹Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/18-XII/2019 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

7. Kepala : Moh Jaelani, S.Pd.I
Madrasah
8. No Telepon : 085233787443
9. Tahun Berdiri : 1971
10. Status Tanah : Milik Ketua Yayasan
11. Bangunan : Milik Sendiri
Gedung
12. Tipe Madrasah : Formal
13. Luas Tanah : 1400 m²
14. KBM : Pagi

B. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam

Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam bermula dari berdirinya lembaga pendidikan nonformal yaitu pondok pesantren salafiyah yang didirikan ditahun 1963. Jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Miftahussalam kala itu hanya berjumlah 30 peserta didik. Serambi masjid dengan dampar dan dan beralaskan galar bambu seadanya menjadi tempat belajar peserta didik. Jumlah peserta didik meningkat tajam pada tahun 1964-1965 yang dilator

belakangi gerakan Gestapu (PKI), para peserta didik berlindung di Madrasah dan membentuk kelompok perlawanan terhadap PKI. Pada tahun 1966 setelah Gestapu berakhir aktivitas belajar mereka menjadi surut.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam terus mengalami perkembangan dan mulai mengikuti pendidikan formal sejak tahun 1965. Piagam pertama yang didapatkan dari Departemen Agama dengan mendapatkan status terdaftar pada tahun 1944 dengan Nomor E/35/94. Ditahun selanjutnya jenjang status akreditasi dinaikkan menjadi diakui berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan Nomor keputusan : C/Kw.13.4./MI/341/2005. Jenjang akreditasi madrasah yang berlaku sampai sekarang adalah terakreditasi B dari BAN-S/M dengan Nomor: Dp.009633.

Dalam hal penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahusaalam menggunakan metode dengan melestarikan metode yang lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Dengan ini diharapkan madrasah mampu mempertahankan tradisi lama yang

memang masih actual dan mengikuti perkembangan yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.²

C. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung

Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung terletak di Desa Kambeng, tepatnya di Jalan Kutu Nomor 30 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Jarak dari pemerintahan kecamatan sekitar 6 km. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten kurang lebih 20 km. Dan jarak dari pusat pemerintahan provinsi 200 km.

Sedangkan bangunan gedung Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam Slahung berada di dekat pemukiman warga Desa Kambeng yang letaknya:

1. Mudah dijangkau oleh semua siswa;
2. Luas halamannya cukup, sehingga anak dapat bermain sewaktu istirahat dan tanahnya mudah kering;
3. Lingkungan sekitarnya juga mendukung dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar;

²Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/18-XII/2019 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

Jadi bila ditinjau dari segi kepentingan pelaksanaan pendidikan, sekolah tersebut adalah mempunyai letak geografis yang sangat mendukung. Hal ini karena adanya faktor-faktor kedamaian, ketenangan, dan keamanan lingkungan serta jauh dari hal-hal yang banyak tendensi pengaruh negatif seperti pusat keramaian, pasar-pasar dan lain-lain yang mengurangi ketenangan dan kenyamanannya, sehingga dari sini tidak menutup kemungkinan bahkan terbuka lebar pelaksanaan pendidikan di madrasah ibtdaiyyah Miftahussalam Slahung akan berhasil baik apabila di dukung penangan-penanganan dari tenaga pendidik yang profesional dan fasilitas-fasilitas yang mencukupi, baik segi kualitas maupun kuantitasnya.³

D. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung

Sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Madrasah

³Lihat transkrip dokumentasi 03/D/27-XI/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Ibtidaiyah Miftahussalam memiliki visi, misi dan tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Visi

MI Miftahussalam Slahung memiliki visi sekolah yaitu: “Teladan dalam Akhlaqul Karimah, Unggul dalam Prestasi”

2. Misi

- a. Melaksanakan Pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan Akhlaqul karimah
- b. Membiasakan tertib dalam beribadah
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- d. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dalam bidang olahraga secara maksimal

3. Tujuan Sekolah

Dengan pelaksanaan program madrasah diharapkan dapat diwujudkan beberapa tujuan lembaga sebagai berikut:

- a. Siswa dapat melaksanakan ibadah secara baik dan benar serta berakhlak mulia.

- b. Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah diciptakan oleh madrasah dan pemerintah.
- d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite Madrasah dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala Madrasah.
- e. Siswa dapat memahami khazanah keilmuan klasik.

**E. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah
Miftahussalam Slahung**

- a. Kepala Madrasah : Mohammad Jaelani S.Pd.I
- b. Wakil Kepala
Madrasah
 - 1) Kurikulum : Darmini, S.Pd
 - 2) Kesiswaan : Zainal Arifin, S.Pd.I
 - 3) Sarana : Nur Jaka, S.Pd.I

Prasarana

4) Humas : Ahmad Afifuddin, ST

c. Wali Kelas

1) Kelas I Shafa : Dian Ardiani

2) Kelas I Marwa : Lailatul Masruroh, S.Psi

3) Kelas II Ar
Rahman : Endang Wahyuni, S.Pd.I

4) Kelas II Ar
Rahim : Yuni Fasida, A.Ma

5) Kelas III
Amanah : Moh Jaelani, S.Pd.I

6) Kelas III
Fatonah : Imam Tokit, S.Pd.I

7) Kelas IV : Darmini, S.Pd

8) Kelas V : Nur Jaka, S.Pd.I

9) Kelas VI : Puji Utomo, S.Pd

d. Bimbingan
Konseling : Lailatul Masruroh, S.Psi

e. Kegiatan Ekstra
Kurikuler

1) Keagamaan : Niswatul Kho'siah

- 2) Olah Raga : Imam Tokit, S.Pd.I
 - 3) Pramuka : Dian Ardiani
 - 6) Keterampilan : Endang Wahyuni, S.Pd.I
- f. Tata Usaha
- 1) Kepala : Niswatul Kho'siah
Tata Usaha
- g. Bendahara : Moh Jaelani, S.Pd.I

**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah
Miftahussalam Slahung⁴**

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana psarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal seperti yang diharapkan.

Berikut ini sarana prasarana dan Keadaan Fisik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam yakni

Tabel 4.1

Sarpras MI Miftahussalam

⁴Lihat transkrip dokumentasi 02/D/17-XII/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Lanjutan					
Jumlah Total Ruang Kelas	Kelas	V			6
Kapasitas Maksimum	Orang	V			32
Rata-rata luas kelas	M ²	V			61
Ratio Luas Ruang Kelas	Orang/ m ²	V			6
Rata-rata lebar	M ²	V			8

ruang kelas					
Perabot					
Lanjutan					
Jumlah Kursi Siswa	Buah	V			103
Jumlah Meja Siswa	Buah	V			53
Jumlah Meja guru	Buah	V			6
Jumlah lemari di kelas	Buah	V			6
Lanjutan					
Lanjutan					
Jumlah papan panjang	Buah	V			

Jumlah papan tulis	Buah	V			6
Jumlah tempat sampah	Buah	V			6
Jumlah tempat cuci tangan	Buah	V			
Jumlah jam dinding	Buah	V			6
Lanjutan					
Jumlah stop kontak listrik	Buah	V			

1. Ruang Pimpinan

Tabel 2.2

Ruang Pimpinan

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	M ²	√			28
Lebar Minimum	M				
PERABOT					
Kursi pimpinan	Buah				1
Meja pimpinan	Buah				1
Kursi dan meja tamu	Set				1
Lemari	Buah				1
Papan statistik	Buah				1

PERLEN GKAPAN LAINNY A					
Simbol kenegaraa n	Set				1
Tempat sampah	Buah				1
Mesin ketik/kom puter	set				1

2. Ruang Guru

Tabel 2.2
Ruang guru

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jum lah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGU NAN					

Luas bangunan	M2	√			42
Ratio luas/guru	Org/m2	√			½,8
PERABOT					
Kursi kerja	Buah	√			15
Meja kerja	Buah	√			15
Lemari	Buah	√			1
Papan statistik	Buah	√			1
Papan pengumuman	Buah	√			1
PERLENGKAPAN LAINNY					

A					
Tempat sampah	Buah	√			1
Tempat cuci tangan	Buah	√			-
Jam dinding	Buah	√			1
Penanda waktu bel/lonce ng	Buah	√			-
Telepon	Buah	√			-

3. Tempat Ibadah

Tabel 2.3
Ruang ibadah

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUN					

AN					
Luas minimum	M2	√			
PERABOT					
Lemari/rak	Buah	√			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Perlengkapan ibadah	Set	√			10
Jam dinding	Buah	√			1

4. Ruang UKS

Tabel 2.4

Ruang uks

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

BANGUNAN					
Luas	M2	√			12
PERABOT					
Tempat tidur	Set	√			1
Lemari	Buah	√			1
Meja	Buah	√			1
Kursi	Buah	√			2
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku catatan kesehatan peserta didik	Buah	√			1
Peralatan p3k	Set	√			1
Tandu	Set	√			1
Selimit	Buah	√			1
Transmeter	Buah	√			1
Termometer badan	Buah	√			1

Timbangan badan	Buah	√			1
Pengukur tinggi badan	Buah	√			1
Tempat sampah	Buah	√			1
Tempat cuci tangan	Buah	√			1
Jam dinding	Buah	√			1
Telepon	buah				-

5. Jamban

Tabel 2.5

Jamban

KRITERIA	Satuan	Kondisi			jumlah
		bai k	Rusa k ringa n	Rusa k berat	
BANGUNAN					
Jumlah jamban siswa laki-laki	Unit	√			5

Jumlah jamban siswa perempuan	Unit				5
Jumlah jamban guru	Unit	√			2
Rasio jumlah laki-laki terhadap jamban	Siswa/jamban	√			1/0,3
Rasio jumlah perempuan terhadap jamban	Siswa/jamban	√			1/0,4
Jumlah jamban seluruhnya	Unit	√			4
Luas rata-rata jamban	M ² /jamban				
PERLENGKAPAN LAINYA					
Kloset	Buah				12
Tempat air	Buah				12
Gayung	Buah				12

6. Gudang

Tabel 2.6

Gudang

KRITERIA	Satuan	Kondisi			jumlah
		baik	Rusak ringan	Rusak berat	
RUANGAN					
Luas	M2	√			21
PERLENGKAPAN LAINYA					
Lemari	Buah	√			1
Rak	Buah	√			1

7. Ruang Sirkulasi

Tabel 2.7

Ruang sirkulasi

KRITERIA	Satuan	Kondisi			jumlah
		baik	Rusak ringan	Rusak berat	
RUANGAN					
Luas	M2	√			28,5
Lebar	M				
Tinggi	M				

H. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala madrasah dan guru sangatlah penting, terutama sebagai pendidik siswa-siswinya. Tugas utama mereka adalah mendidik dan mengarahkan siswa-siswi ke dalam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 24 orang, dengan penjelasan guru laki-laki 11 orang dan guru perempuan sebanyak 13 orang.

Tabel 2.8

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	\geq SMA Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-

		S1	13
		S2	2
		S3	-
		Jumlah	

Lanjutan...

2.	Sertifikasi	Sudah	10
		Belum	5
		Jumlah	
3.	Gender	Pria	7
		Wanita	8
		Jumlah	
4.	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	3
		GTY	11
		Honoror	-
		Jumlah	
5.	Pangkat Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	

		III a	
		III b	
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diata IV b	
		Non PNS	
		Jumlah	
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	3
		31-40 tahun	5
		41-50 tahun	6
		51-60 tahun	1
		Diatas 60 tahun	-
		Jumlah	15
7.	Masa kerja	Kurang dari 6 tahun	
		6-10 tahun	

		11-15 tahun	
		16-20 tahun	
		21-25 tahun	
		26-30 tahun	
		Diatas 30 tahun	
		Jumlah	

I. Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung⁵

Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung tahun ajaran 2019/2020 adalah 180 siswa, Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.9

Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam

Kelas	Putra	Putri	Total
1	18	23	41

⁵Lihat transkrip dokumentasi 03/D/17-XII/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

II	13	16	29
III	19	19	38
IV	18	11	29
V	6	10	16
VI	12	14	26



BAB V
DESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SISWA

A. Implementasi Desain Pembelajaran al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Siswa

Membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan. Pembiasaan membaca al-Qur'an dengan benar haruslah diterapkan mulai dari usia dini. Suatu madrasah biasanya juga sangat berperan penting dalam mengembangkan ilmu keagamaan terutama dalam hal membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Quran diperlukan indikator-indikator yang perlu dicapai.

Pembelajaran yang efektif dan efisien tentu didasarkan pada desain yang baik. Sebuah desain yang baik tentu didasarkan pada perencanaan yang baik pula. Sebuah perencanaan adalah pijakan pertama yang harus dilalui agar langkah-langkah yang kita ambil terarah. Peran perencanaan dalam desain adalah sebagai penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuannya.

Dalam penelitian ini wawancara pertama Peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo di Sekolah, yaitu Moh. Jaelani mengenai kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung, mengemukakan bahwa:

Sebelum pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an ini siswa sebelumnya di *pretest* dulu, dengan tujuan akan terbentuk kelompok mana kelompok siswa yang bisa dan mana yang belum. Setelah *pretes* siswa kita bagi kelompok dan dibagi pula guru pengampunya. Sebelumnya banyak anak yang belum mengerti dan paham akan *tajwid, makhraj dan fashohahnya*. Itu kami nilai saat kami menentukan jilid di awal pertemuan tilawati mbak. Selain itu mereka juga kurang semangat membaca al-Qur'annya mbak. Untuk kelas kecil, kelas satu dan dua biasanya kurang sempurna dalam hal mad

dan qasrnya. Seperti semua dibaca datar begitu saja, akhirnya kami memilih melaksanakan kegiatan pembiasaan ini sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan baca al-Qur'an ke depannya.¹⁰³

Desi Eka Saputri selaku guru al-Qur'an kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, menambahkan keterangan mengenai kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung, beliau mengatakan bahwa:

Begini mbak, sebelum adanya kebiasaan ini anak-anak itu masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an terutama dalam hal makhraj dan tajwidnya, intinya bacaan mereka belum sempurna, yang sering terjadi kesalahan sebelum dilaksanakan pembiasaan ini adalah panjang pendeknya banyak yang belum pas, bahkan banyak sekali yang belum hafal huruf hijaiyah.¹⁰⁴

Madrasah mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap segala kegiatan madrasah, untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam

¹⁰³Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, Kemampuan awal membaca al-Qur'an peserta didik ,MI Miftahussalam, Wawancara,18 Desember 2019, pukul 09.00

¹⁰⁴Desi Eka Saputri, Guru MI Miftahussalam, Kemampuan awal membaca al-Qur'an peserta didik ,MI Miftahussalam, Wawancara, 20 Desember 2019. Pukul 07.30

lingkungan madrasah salah satunya yaitu kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an dengan desain pembelajarannya yang diatur dan dimanaj dengan tepat agar tepat sasaran. Kepala madrasah mempunyai peran sangat penting demi terwujudnya visi, misi dan tujuan madrasah. Seperti hasil wawancara dengan Moh Jaelani selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo tentang awal mula atau latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam mendesain pembelajaran kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, mengatakan bahwa:

Yang melatarbelakangi pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an di madrasah ini adalah dalam rangka belajar membaca al-Qur'an dengan pembelajarannya yang praktis, menyenangkan, efektif dan efisien. Praktis karena setiap anak mendapat perhatian dan waktu yang sama, menyenangkan karena metode yang digunakan ini menggunakan lagu, efektif karena target waktunya jelas dan efisien karena lebih mudah dipahami dan

dipelajari karena menggunakan lagu jadi anak-anak bisa menyukai penggunaan metode ini.¹⁰⁵

Desi Eka Saputri selaku guru al-Qur'an Kelas II, menambahkan keterangan mengenai latar belakang madrasah ibtidaiyah melaksanakan kegiatan desain pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, mengatakan bahwa:

Begitu mbak, sebelumnya dalam pelaksanaan pembiasaan ini kami menggunakan pembelajaran al-Qur'an bermetode Iqro'. Tetapi para santri banyak yang cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan akhirnya dengan berbagai pertimbangan dan keputusan bersama kami memilih untuk mengganti metode pengajaran yakni dengan desain pembelajaran bermetode tilawati yang kami anggap lebih bervariasi. Contohnya membaca al-Qur'an yang lantunkan dengan lagu rost yang

¹⁰⁵Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, Latar belakang pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an ,MI Miftahussalam, Wawancara, 18 Desember 2019, pukul 09.00

membuat para santri lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁶

Kepala madrasah selalu mempersiapkan perencanaan, memberikan arahan, bimbingan dan perhatian kepada ustadz-ustadzahnya dan kepada siswa-siswinya. Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan pembinaan diantaranya memberikan contoh kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Moh. Jaelani selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo tentang persiapan yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan metode tilawati ini, dikatakan bahwa:

Jadi banyak yang harus dipersiapkan sebelum diselenggarakannya kegiatan pelaksanaan ini mbak. Agenda rutin yang kami lakukan adalah menyusun perencanaan-perencanaan dalam rangka pelaksanaannya. Yang paling utama yang harus disiapkan adalah gurunya. Gurunya harus menguasai teori pelaksanaan dan materi yang akan diajarkan karena penggunaan

¹⁰⁶Desi Eka Saputri, Guru MI Miftahussalam, Persiapan pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an, MI Miftahussalam, Wawancara, 22 Desember 2019, Pukul 09.00.

metode ini jika gurunya belum menguasai tata caranya pastinya akan kesulitan dalam hal penyampaiannya, kalau RPP sudah ditentukan dalam metode yang kami gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di madrasah mbk.dan juga yang harus disiapkan adalah dari sisi sarana prasarananya mbk,karena setiap anak jelas harus pegang buku metode tilawati harus sama tidak boleh berbeda beda yang nantinya akan menyebabkan tidak efektif dan juga perlengkapan lain yang harus disiapkan yaitu peraga, alat gantung peraga dan lain-lain yang harus disiapkan sebelum dilaksanakannya desain pembelajaran bermetode tilawati ini.¹⁰⁷

Shohibul Khoir selaku guru al-Qur'an kelas III, menambahkan keterangan tentang persiapan yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan metode tilawati ini di mulai adalah:

Persiapan yang saya lakukan sebelum proses pengajaran dimulai, saya biasanya menyiapkan materi

¹⁰⁷Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, Sistem penerapan desain di kelas, MI Miftahussalam, Wawancara,18 Desember 2019, pukul 09.00.

mbak, apa yang nanti saya sampaikan, biar enggak kemana-mana nanti ngajarnya dan target yang diharapkan dapat tercapai. Kalau rpp sudah ada, jadi tinggal mengikuti saja bagaimana prosedur pelaksanaan desain pembelajaran Alquran bermetode Tilawati ini. Selain itu saya juga menyiapkan peraga, meja dan berdo'a sebelum memulai proses pengajaran.¹⁰⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan Peneliti ketika pertama kali mengamati kegiatan pembiasaan ini, anak-anak madrasah banyak yang belum bisa dan begitu paham akan panjang dan pendek, hampir semua dibaca sama saja. Dan juga bukti rapat koordinasi kegiatan pembelajaran Alquran bermetode tilawati sebelum pelaksanaan *pretest*.¹⁰⁹

Dari hasil dokumentasi ditemukan bahwa telah dilaksanakan penyusunan perencanaan desain pembelajaran al-Qur'an dengan adanya rapat koordinasi persiapan pelaksanaan. Serta hasil dokumentasi guru dari hasil tes siswa sebelum

¹⁰⁸Shohibul Khoir, Guru MI Miftahussalam, Persiapan pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an, MI Miftahussalam, Wawancara, 18 Desember 2019, Pukul 09.00.

¹⁰⁹Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo, Selasa, 19 Desember 2019 pukul 07.00 WIB.

penentuan naik jilid, rata-rata kemampuan membaca siswa masih perlu perbaikan terutama dalam 3 hal, yakni tajwid, fashahah dan makharijul hurufnya. Banyak nilai siswa yang belum mencapai standar atau kkm yang ditentukan madrasah.¹¹⁰

Pelaksanaan Setelah persiapan selesai dalam hal penerapan di kelas Moh Jaelani selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, mengatakan bahwa:

“Dari sisi materi di metode ini untuk ayat-ayat yang panjang sudah ada dalam al-Qur’an maka anak-anak sudah terbiasa mendengar maka kami rasa materinya mudah dipahami dan diterima oleh anak karena mereka terbiasa mendengar dari guru yang membaca al-Qur’an. Dari segi pendekatannya di desain pembelajaran al-Qur’an bermetode tilawati itu ada 2 pendekatan yaitu pendekatan ‘klasikal dan individual’. Pendekatan klasikal yaitu dilaksanakan bersama-sama yaitu dengan peraga tilawatinya, sedangkan individual itu baca simak tidak sorogan satu-satu setiap anak membaca per baris

¹¹⁰Lihat transkrip dokumentasi 04/D/18-XII/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dengan bergantian. medianya yaitu buku tilawati masing-masing anak, adapun media perlengkapan yang lainnya peraga tilawati, gantung peraga, alat penunjuk. Alokasi waktu di madrasah kami dilaksanakan seminggu empat kali, harusnya lima kali karena berbenturan dengan kegiatan yang lain, dalam satu kali pertemuan itu 60 menit. Sedangkan untuk evaluasinya perhari itu setelah baca simak langsung dilaksanakan evaluasi harian kalau anak-anak sekiranya 70 persen dari rombel belajar itu sudah baik membacanya maka dilanjutkan ke halaman selanjutnya, sedangkan evaluasi di setiap kenaikan jilid maka dilaksanakan evaluasi per anak satu persatu disimak. Dan hasilnya berupa raport.¹¹¹

Desi Eka Saputri selaku Guru raport kelas II, menambahkan keterangan mengenai tata cara pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati:

¹¹¹Moh Jaelani, Guru MI Miftahussalam, Persiapan pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an, MI Miftahussalam, Wawancara, 22 Desember 2019, Pukul 09.00.

Kalau untuk materinya kita ikut buku panduan mbak. Ya ada bacaan, menulis, doa dan akhlak. Untuk kelas paud sampai kelas 5 memakai jilid untuk pengajaran membaca al-Qur'an yang menggunakan metode tilawati untuk kelas 6 atau kelas lanjutan menggunakan al-Qur'an. Selain itu, juga ada materi- materi lain mbak, seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surat- surat pilihan, bacaan sholat, aqidah akhlak supaya para peserta didik tidak hanya pintar membaca al-Qur'an tetapi juga menjadi peserta didik yang benar-benar faham agama, dan mempunyai akhlak yang baik selain itu juga diharapkan para peserta didik mulai hidup mandiri. Pemakaian jilid itu juga sesuai dengan kemampuan mbak.¹¹²

Untuk mengajarnya saya memakai teknik klasikal dan individual mbak, kalau membaca dengan jilid juga menggunakan teknik pendekatan klasikal mbak, pakek 3 teknik tapi cuman 1 (satu) halaman saja dalam 1 pertemuan. Teknik yang dipakai ini malah

¹¹²Desi Eka Saputri, Kepala MI Miftahussalam, Sistem penerapan desain di kelas, MI Miftahussalam, Wawancara, 18 Desember 2019, pukul 09.00.

lebih banyak dari pada ketika membaca peraga. Jadi semua peserta didik harus punya buku pegangan tilawati sendiri-sendiri, biar anak-anak bisa enak saat membaca maupun saat nyemak. Jadi pengajaran kan dapat berjalan efektif dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai mbak.

Di sini itu metode tilawati dilaksanakan 4 hari mbak dalam seminggu dengan alokasi waktu 60 menit dalam setiap pertemuan. Dalam pelaksanaannya guru membacakan terlebih dahulu dan santri mendengarkan. Kemudian guru membaca alat peraga dengan ditirukan oleh para santri, setelah itu guru dan santri membaca peraga tilawati bersama-sama. Dengan adanya alat peraga dibaca berulang-ulang diharapkan peserta didik benar-benar hafal dan mengerti huruf-huruf atau kalimat-kalimat yang dibaca. Setelah itu dalam sesi baca simak guru membaca terlebih dahulu buku tilawati dan didengarkan oleh para peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca buku tilawati baris berbaris secara bergiliran. Begitu mbak, selanjutnya setelah semua selesai membaca baru materi

pendamping disampaikan mbak contoh nya materi akhlak, fiqih yang meliputi sholat, wudhu, dll. Selanjutnya guru dan peserta didik membaca doa bersama-sama sebagai penutup pertemuan hari tersebut. Kalau di sini medianya ya buku mbak, baik buku pegangan untuk guru maupun santri dan alat peraganya. Kalau di sini evaluasinya ada harian dan kenaikan jilid. Test kenaikan jilidnya peserta didik di panggil satu-satu kedepan begitu mbak. Kalau harian itu ya seperti biasa mbak, setiap hari kan ada waktunya baca simak itu anak-anak baca satu-persatu satu baris satu baris dengan bergilir muter gitu, ya pada saat itu gurunya menilai”.

Ketika Peneliti melakukan pengamatan, Peneliti melihat seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tilawati dengan tertib di dalam kelas. Dimulai dengan doa pembuka yang dipimpin guru, selanjutnya membaca peraga dan dilanjutkan baca simak

pada anak. Baca simak dilakukan dengan perbaris per siswa secara bergantian.¹¹³

Sedangkan dalam evaluasi Peneliti juga melihat prosesnya dari awal sampai akhir yakni setelah doa pembuka selesai guru langsung memanggil anak satu persatu ke depan untuk disimak secara intensif oleh guru. Yang digunakan dalam tes kenaikan jilid atau evaluasi adalah buku tilawati peserta didik dan instrumen penilaian yang dibawa oleh guru. Saat peserta didik ada yang tes di depan siswa yang lain menunggu dengan tertib yakni dengan *nderes* buku tilawatinya masing-masing.¹¹⁴

Dari hasil dokumentasi peneliti mendapat data yakni berupa jadwal pelaksanaan kegiatan tilawati per jilid di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam kegiatan tilawati dilaksanakan 4 hari, yakni hari selasa, rabu, kamis, dan jumat. Sedangkan 2 hari lainnya untuk hafalan surat secara bersama-sama.¹¹⁵

¹¹³Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo, Senin 23 Desember 2019 Pukul 06.30 WIB.

¹¹⁴Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo, Senin 23 Desember 2019 Pukul 06.30 WIB.

¹¹⁵Lihat transkrip dokumentasi05/D/24-XII/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Penilaian adalah kegiatan membandingkan antara *input* proses dan *output*. penilaian dalam desain pembelajaran adalah kegiatan yang amat penting. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam. Moh Jaelani mengatakan :”Kalau penilaian disini saya gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan desain pembelajatron yang telah kami susun. Bukan hanya pada siswa saja kita melakukan penilaian mbak. Tetapi pada SDM nya serta keefektifan desain pembelajaran yang telah kami gunakan”.¹¹⁶

Desi Eka Saputri selaku guru al-Qur’an kelas II, menambahkan keterangan mengenai penilaian desain pembelajaran al-Qur’an bermetode tilawati, mengatakan bahwa:

Kalau setahu saya penilaian desain pembelajaran ini ya dengan sistem evaluasi mbak, evaluasi dari semua hal. Dimulai dr perencanaan yang telah disusun kemudian persiapan-persiapan yang dilakukan serta pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran

¹¹⁶Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, Sistem penilaian desain di kelas, MI Miftahussalam, Wawancara, 18 Desember 2019, pukul 09.00.

sampai pada evaluasi bahkan dari ustadz ustadzahnya pun dievaluasi mbk..¹¹⁷

B. Analisis Implementasi Desain Pembelajaran al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MI Miftahussalam Slahung

1. Perencanaan

Desain Pembelajaran sebagai suatu proses dikemukakan oleh Saiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril AS, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam bentuk mushaf-mushaf yang

¹¹⁷Desi Eka Saputri, Guru MI Miftahussalam, Sistem penilaian desain, MI Miftahussalam, Wawancara, 22 Desember 2019, pukul 09.00.

disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.

Kemampuan membaca Alquran adalah suatu kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Di dalam membaca Alquran terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi seperti *Tajwid*, *Makharijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, *Ahkamul Huruf* dan *Fashohahnya*.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa siswi madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, madrasah menggunakan desain pembelajaran Alquran yang relevan demi tercapainya cita-cita madrasah tersebut.

Desain pembelajaran model Dick and Carey merumuskan 10 langkah yaitu mengidentifitasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir tes acuan kriteria, mengembangkan butir tes acuan kriteria, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan

pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi formatif, merevisi pembelajaran, dan melakukan evaluasi sumatif.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung, kemampuan membaca al-Qur'an utamanya sebelum diterapkannya desain pembelajaran al-Qur'an ini dalam hal *tajwid*, *makhraj* dan *fashahah*nya belum sempurna. Siswanya banyak yang belum memahami *mad wa qasrnya*. Dibuktikan pula dengan pretes yang dilaksanakan sebelum pembagian kelas dan jilid. Dari hasil wawancara juga ditemukan telah dilaksanakan perencanaan-perencanaan dalam desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam yakni persiapan SDM, persiapan Sarpras serta persiapan Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi di madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, peneliti mengamati peserta didik yang sedang membaca buku jilid 2, hasilnya lebih baik dari penjelasan guru tentang kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati ini. Dilihat dari segi *tajwid*,

¹¹⁸ Ali Mudhofir, dkk. Desain Pembelajaran Inovatif. (Depok: PT Raja Gafindo Persada), 2017, 56.

makharijul huruf, fashahah, dan mad wa qasrnya sudah jauh lebih sempurna dan lebih pas. Selain itu telah dilaksanakan rapat koordinasi dan sosialisasi terkait desain pembelajaran al-Qur'an yang akan dilaksanakan di madrasah ini serta persiapan SDM dan juga sarprasnya.

Dari hasil dokumentasi guru tentang hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, peneliti mendapat data bahwa masih sangat perlu perbaikan dalam hal *tajwid, makharijul huruf dan fashahahnya*. Terutama yang masih banyak kesalahan adalah *mad wa qasrnya*. Background mereka juga mempengaruhi karena kebanyakan dari tidak bersekolah madrasah diniyah.

Hal ini menunjukkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung kondisi kemampuan membaca al-Qur'an masih perlu peningkatan lebih lanjut. Tindak lanjutnya adalah dengan penggunaan desain pembelajaran al-Qur'an yang mampu menjadi kekuatan bagi madrasah dalam mewujudkan visi misinya. Untuk melakukan hal tersebut, perencanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah hendaknya mempertimbangkan unsur peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Dari hasil kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo pada tahun 2019/2020 menghasilkan suatu ungkapan bahwa kualitas kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sudah baik, tetapi tetap harus selalu ditingkatkan sesuai yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah.

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung secara keseluruhan sebelum diterapkan desain pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati masih perlu perbaikan dan peningkatan yang signifikan dalam hal *tajwid*, *Makharij al-huruf*, *Ahkam al-Huruf*, *Sifat al-Huruf* dan *Fashahahannya*. Sedang Perencanaan Desain Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam meliputi Persiapan SDM, Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Persiapan Sarana dan Prasarana, serta rencana waktu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya.

2. Pelaksanaan

Tilawati dapat diartikan pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan

cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.

Metode tilawati adalah suatu metode dalam pembelajaran al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu-lagu rosti serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar. Dalam metode tilawati juga terdapat beberapa bentuk tempat duduk dalam penataan kelas supaya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan peserta didik tidak merasa cepat bosan, selain itu dengan penataan kelas yang diatur seperti itu juga dapat mempermudah interaksi guru dengan peserta didik.¹¹⁹

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung mempunyai gagasan untuk menerapkan lulusan Madrasah yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan indikator kemampuan membaca al-Qur'an. Desain pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung diperlakukan kepada semua peserta didiknya dari kelas I sampai kelas VI.

¹¹⁹ abdurrahman

Dari hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung bahwa tata cara penerapan metode tilawati yaitu dimulai dengan doa pembuka dan menggunakan dua pendekatan yakni klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan dengan bersama-sama yaitu dengan membaca peraga. Sedangkan pendekatan baca simak dengan setiap anak membaca per baris dengan bergantian bukan sorogan satu-satu. Materi yang digunakan adalah peraga jilid 1-6 dan buku tilawati jilid 1-6. Dalam pelaksanaannya guru membaca terlebih dahulu siswa mendengarkan, selanjutnya guru membacakan siswa menirukan, kemudian guru dan siswa membaca bersama-sama. Untuk alokasi waktunya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu dengan alokasi 60 menit per pertemuan. Evalusinya dilaksanakan harian dan kenaikan jilid. lalu di akhiri dengan doa penutup.

Dari hasil pengamatan Peneliti saat melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, peneliti melihat proses pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati ini dimulai dari doa pembuka, membaca peraga 4 halaman dan baca simak satu halaman. Dan

diakhiri dengan doa penutup. Sedangkan saat evaluasinya peserta didik maju satu-satu ke depan membaca buku pegangan yang halamannya di tentukan oleh guru tilawati dan disimak secara Insentif oleh guru.

Dari hasil dokumentasi Peneliti mendapatkan data tentang jadwal pelaksanaan kegiatan tilawati di Madrasah Miftahussalam, yakni dilaksanakan 4 hari dalam satu minggu untuk kegiatan tilawati perjilid, yakni hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat dengan alokasi waktu 60 menit. Untuk 2 hari lainnya untuk hafalan surat secara bersama-sama yakni pada hari Senin dan Sabtu.

Jadi penerapan desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas dimulai dari doa pembuka, kemudian membaca peraga dengan tiga tehnik dilanjutkan dengan baca simak setiap anak perbaris dengan bergantian bukan sorogan satu-satu. Dengan menggunakan peraga tilawati jilid 1-6 dan buku tilawati jilid 1-6. Dilaksanakan 4 kali dalam seminggu, dengan rincian setiap pertemuan 60 menit. Evaluasinya dengan dua

cara yakni harian dan kenaikan jilid, diakhiri dengan doa penutup

3. Evaluasi

Dalam pelaksanaan desain pembelajaran tentu tidak terlepas dari sebuah penilaian atau evaluasi terhadap desain pembelajaran tersebut. Yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan desain pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan bagian yang amat penting. Penilaian dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap satu materi, memberi gambaran bagaimana kendala belajar peserta didik. Serta memberikan gambaran tentang posisi peserta didik diantara teman-temannya.

Dari hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung bahwa tata cara penerapan Evaluasi pada siswa dilaksanakan harian dan kenaikan jilid. Sedangkan evaluasi pada guru dilaksanakan setiap selesai pembelajaran diakhir semester.

Dari hasil pengamatan Peneliti saat melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam, Peneliti

melihat proses pelaksanaan evaluasi berupa kegiatan munaqosah kenaikan jilid.

Dari hasil dokumentasi Peneliti mendapatkan data tentang jadwal pelaksanaan kegiatan Munaqhasah tilawati di Madrasah Miftahussalam, dan pelaksanaan evaluasinya.

Jadi penerapan penilaian desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di bagi menjadi 2 evaluasi, yakni evaluasi pada siswa berupa evaluasi harian dan kenaikan jilid, sedang evaluasi pada guru dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran selesai atau diakhir semester.

C. Implementasi Desain Pembelajaran Alquran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MI Miftahussalam Slahung

Berdasarkan teori Dick and Carey Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam telah melaksanakan 7 dari 9 langkah model desain pembelajaran. Sedang 3 langkah yang belum terlaksana adalah mengembangkan strategi, merevisi pembelajaran dan melakukan evaluasi sumatif. Hal ini dapat dilihat dari Upaya Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam dalam

mendesain pembelajaran al-Qur'an terlihat dalam setiap tahapan yang dilaluinya, *Pertama*, perencanaan Desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam meliputi persiapan SDM, sosialisasi rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana, serta rencana waktu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya. *Kedua*, pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dimulai dari doa pembuka, kemudian membaca peraga dilanjutkan baca simak menggunakan peraga tilawati jilid 1-6 dan buku tilawati jilid 1-6. Pelaksanaannya 4 kali dalam seminggu evaluasinya dengan dua cara yakni harian dan kenaikan jilid. *Ketiga*, penilaian desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam yakni pada siswa dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan pada guru dan metode yang digunakan dengan seberapa persen peserta didiknya mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur'annya.

BAB VI

KENDALA MENDESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA

1. Kendala dan Solusi MI Miftahussalam dalam Mendesain Pembelajaran al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa

Dalam upaya madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam tidak terlepas dari hambatan atau kendala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan desain pembelajaran Alquran bermetode tilawati yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo, seperti yang diungkapkan Moh Jaelani selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

‘Nah, itu yang menjadi penghambat bagi kami mbak, kami selalu kekurangan tenaga pendidik, karena masih banyak yang belum mengikuti diklat atau pelatihan dalam metode ini mbak, selain itu alokasi standar penerapan desain

pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ini adalah 5 hari, tapi kami hanya mampu melaksanakan 4 hari.¹²⁰

Belum ada penulisan secara struktur walaupun diadakan evaluasi setiap hari belum tertulis hanya disampaikan saja. kadang orang tua juga bingung mau mengajari anaknya di rumah karena sudah terbiasa dengan metode lain, belum terbiasa dengan metode ini maka kadang lagunya tidak pas.

Moh Jaelani juga menyampaikan bahwa ada faktor-faktor kendala dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an ini, beliau menyampaikan bahwa:

Kami terkendala dalam hal pengadaan buku pendukung juga mbak, sebenarnya dalam pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati ini ada materi pendukungnya yaitu akhlak, kami mempunyai program untuk menambah materi akhlak ini ke dalam pembelajaran mbak, tapi ya faktor alokasi waktu yang kurang, selain itu juga dalam segi pembiayaan madrasah kami ini selalu membebankan pembiayaan acara dan kegiatan pada wali murid langsung dan akhir-akhir ini kami

¹²⁰Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, kendala pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an ,Wawancara, MI Miftahussalam, 19 Desember 2019, Pukul 08.00

sangat banyak membebankan kepada wali murid jadi mungkin untuk pengadaan materi tambahan itu akan kami.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Moh. Jaelani juga menyampaikan bahwa ada beberapa solusi dalam menanggulangi kendala dalam pelaksanaan ini utamanya dalam pembinaan lanjutan pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati ini di rumah. menyampaikan bahwa:

Sebenarnya sudah mulai dilakukan upaya pembinaan wali murid dalam pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati ini di rumah mbak, kami menjadwalkan seminggu sekali setiap malam Sabtu di masjid yayasan, tujuan kami agar antara pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di madrasah dan di rumah lebih sinkron dan nyambung, agar anak pun lebih maksimal pemahamannya, akan tetapi sementara ini belum ada partisipasi yang maksimal dari wali murid, biasanya yang datang hanya separuh dari perkiraan kami mbak, ya mungkin karena pelaksanaannya malam jadi banyak wali murid yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini, besar harapan kami sebenarnya agar terlaksana dengan baik. Tapi ya mungkin belum maksimal mbak.

Desi Eka Saputri, selaku Guru al-Qur'an MI Miftahussalam, menambahkan keterangan mengenai kendala dalam pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo, beliau mengatakan bahwa: "Alhamdulillah banyak yang tertib mbak, walau kadang-kadang ada dari mereka yang gaduh, dan ngobrol sendiri tapi itu hanya sebagian kecil, kadang mereka juga lupa membawa buku tilawati nya".¹²¹

Peneliti melihat siswa yang mengobrol saat pelaksanaan kegiatan tilawati berlangsung dan ada juga siswa yang tidak membawa buku tilawati. Dan mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada hari tersebut.¹²²

Peneliti juga mengikuti langsung proses pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati bersama dengan wali murid Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng pada hari Kamis, 20 Februari 2020.

¹²¹Desi Eka Saputri, Guru MI Miftahussalam, kendala pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an ,Wawancara, MI Miftahussalam, 20 Desember 2019, Pukul 08.00

¹²²Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung Ponorogo, Selasa 22 Desember 2019, Pukul 07.00 WIB.

B. Analisis Beberapa Kendala dan Solusi MI Miftahussalam dalam Mendesain Pembelajaran al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa

Dalam upaya Madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa tidak terlepas dari hambatan atau kendala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini Peneliti memebaca kendala yang ada dengan menggunakan analisis SWOT. analisis Swot adalah indifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Sternghths*) dan sebuah peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹²³

Kendala merupakan bertemunya *Weaknesses* dan *threats* yaitu adanya kelemahan yang menimbulkan ancaman pada kegiatan pembelajaran ini. Sedang bertemunya *Sternghth*

¹²³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Utama), 2004, 19

dan *Opportunities* akan membawa faktor pendukung dalam pembelajaran ini.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung kendala-kendala yang terjadi seperti kurangnya guru yang sudah berstandarisasi dalam metode ini, dan juga alokasi waktu yang kurang, seharusnya 5 kali pertemuan tetapi hanya dapat terlaksana 4 kali pertemuan, siswa ada yang terlambat masuk kelas sehingga tertinggal, ada siswa yang tidak membawa buku jilid pegangan siswa sehingga menghambat baca simak. Kadang ada yang bercanda dan kurang serius saat proses pembelajaran berlangsung. Maka guru akan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran anak tersebut, agar anak tidak melakukan kesalahan lagi dan bisa lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam menyikapi kendala-kendala yang ada, madrasah senantiasa melakukan langkah-langkah inovatif diantaranya pelaksanaan program pembinaan wali murid berupa pelatihan membaca al-Qur'an bermetode tilawati yang dilaksanakan madrasah sebagai program lanjutan dari pembelajaran al-Qur'an di madrasah, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kendala lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ini adalah pengadaan materi tambahan pembelajaran al-Qur'an yakni tentang akhlak. Informasi kepala sekolah kendala yang dihadapi dalam program ini adalah utamanya pendanaan pengadaan buku, dikarenakan akhir-akhir ini banyak kegiatan dan program madrasah yang melibatkan wali murid dalam segi pembiayaannya, dan terbilang cukup besar untuk skala di sana. Kemungkinan program ini akan dilaksanakan ditahun ajaran berikutnya.

Selain kendala-kendala tentu ada faktor pendukung terlaksananya desain pembelajaran tilawati ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam ini seperti dukungan dari wali murid atas terlaksananya pembelajaran ini, pengadaan buku dan peraga tilawati yang terkoordinir dengan baik, serta ketertiban santri dalam mengikuti kegiatan ini.

C. Beberapa Kendala dan Solusi MI Miftahussalam dalam Mendesain Pembelajaran Alquran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT yang telah Peneliti laksanakan setelah mendapatkan data lapangan dari

madrasah yang bersangkutan maka ditemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an lebih disebabkan dari faktor internal. Dalam perencanaan tidak terdapat kendala, sedang dalam hal pelaksanaan terdapat beberapa kendala seperti kurangnya guru yang sudah berstandarisasi dalam metode ini, dan juga alokasi waktu yang kurang, seharusnya 5 kali pertemuan tetapi hanya dapat terlaksana 4 kali pertemuan, dalam hal penilaian tidak terdapat kendala. Solusi yang dilaksanakan dalam menanggulangi kendala yang di hadapi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahussalam dalam hal pelaksanaan adalah adanya program pembinaan wali murid berupa pelatihan membaca Alquran bermetode tilawati yang dilaksanakan madrasah sebagai program lanjutan dari pembelajaran al-Qur'an di madrasah, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB VII

IMPLIKASI DESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL- QUR'AN SISWA

A. Data Lapangan Implikasi Desain Pembelajaran al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MI Miftahussalam Slahung

Selain faktor kendala-kendala yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, tentu ada banyak sekali faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran Alquran di madrasah Miftahussalam ini. Moh Jaelani selaku Kepala madrasah, mengatakan tentang faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini:

"Tentu sangat mendukung, bahkan karena dukungan wali murid murid untuk pengadaan buku dan media pembayarannya bisa terkoordinir dengan baik, dan dari segi jam masuk pun jelas karena anak-anak pun merasa jika sekolah formal itu wajib masuk tepat

waktu, jarang sekali ada izin, sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik”.¹²⁴

Desi Eka Saputri selaku guru al-Qur'an menambahkan keterangan tentang faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini: “Alhamdulillah, kalau dari media semuanya terpenuhi mbak, karena ini disekolah formal jadi lebih terkoordinasi, karena medianya yang lengkap juga anak-anak jadi semakin semangat mbak, dilengkapi juga dengan guru yang sudah mengikuti standarisasi tilawati ini”.

Sugiono selaku wali murid siswi MI Miftahussalam, menambahkan keterangan tentang pelaksanaan tilawati ini: “Saya sebagai wali murid saya senang dan mendukung mbak, saya lihat di rumah sejak mengaji menggunakan metode ini anak saya menjadi lebih semangat mengajinya, saya dengarkan nadanya juga bagus”.¹²⁵

¹²⁴Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, faktor pendukung pelaksanaan desain ,Wawancara, MI Miftahussalam, 22 Desember 2019, Pukul 08.00

¹²⁵Sugiono, Wali murid MI Miftahussalam, faktor pendukung pelaksanaan desain ,Wawancara, MI Miftahussalam, 19 Desember 2019, Pukul 08.00.

Moh Jaelani selaku Kepala madrasah, mengatakan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui desain pembelajaran Alquran bermetode tilawati: "Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Alhamdulillah setelah diterapkannya metode ini kemampuan anak-anak semakin baik. Baik dari segi *fashahah*, *tajwid* dan nadanya pas"¹²⁶.

Desi Eka Saputri selaku guru al-Qur'an, menambahkan keterangan tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati:

Iya mbak alhamdulillah setelah memakai metode tilawati kemampuan membaca al-Qur'an mengalami peningkatan. Contohnya peserta didik sudah bisa melagukan saat membaca al-Qur'an sehingga didengar itu lebih enak mbak. Peserta didik itu jadi semangat mbak untuk belajar walaupun tetap ada mbak santri yang belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kalau begitu biasanya anak tersebut lebih diperhatikan mbak seperti didekati trus ditanya kenapa kok

¹²⁶Moh Jaelani, Kepala MI Miftahussalam, implikasi pelaksanaan desain ,Wawancara, MI Miftahussalam, 20 Desember 2019, Pukul 08.00.

mengalami kesulitan, apa saja kesulitannya, atau disuruh *nderes* lebih lama lagi.¹²⁷

Sugiono selaku wali murid siswi MI Miftahussalam, menambahkan keterangan tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati ini: "Tentu ada mbak, saya simak anak saya lebih baik membaca al-Qur'annya terutama dari segi panjang pendeknya, sebelumnya anak saya membacanya datar, tapi sekarang menjadi lebih baik".¹²⁸

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi hasil munaqosyah kenaikan jilid siswa Madrasah Ibtidaiyah , dari hasil ini sudah ada perbaikan dalam 3 hal penting yakni dalam hal *fashahah, tajwid dan makhari al-hurufnya*. Terutama dalam *hal mad wa qasrnya*.¹²⁹

¹²⁷Desi Eka Saputri, Guru MI Miftahussalam, implikasi pelaksanaan desain ,Wawancara, MI Miftahussalam, 22 Desember 2019.

¹²⁸Sugiono, Wali Murid MI Miftahussalam, implikasi pelaksanaan desain ,Wawancara, MI Miftahussalam, 22 Desember 2019, Pukul 08.00.

¹²⁹Lihat transkrip dokumentasi 06/D/4-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

B. Analisis Implikasi Desain Pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahussalam Slahung terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik

Dalam pembelajaran tentu tidak terpisah dari 3 taksonomi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bloom mengemukakan bahwa 3 ranah ini memiliki aspek-aspek masing masing. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran dataupun pemikiran. Blomm membagi ranah kognitif menjadi 6 bagian yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), C6 (evaluasi). Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berhubungan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap aturan dan sebagainya. Bloom membagi ranah afektif menjadi 5 bagian yaitu penerimaan, pertisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Dan Ranah psikomotorik merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. Bloom membagi ranah psikomotorik menjadi 7 bagian yaitu persepsi,

kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerak, dan kreativitas.¹³⁰

Realita di lapangan memaparkan bahwa Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sejak diterapkannya desain pembelajaran bermetode tilawati ini ditujukan agar peserta didik mampu memahami indikator-indikator dalam membaca al-Qur'an seperti tajwid, makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf dan fashahahnyanya. Dari hasil wawancara di madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam bahwa terjadi peningkatan secara signifikan. Tajwid nya semakin sempurna, sudah hafal fashahahnyanya dan bisa melagukan nada rost dengan pas. Tanggapan wali murid tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an setelah belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode ini adalah bacaan al-Qur'an anaknya semakin baik terutama dalam hal mad wa qasr yang sebelumnya tidak terlihat perbedaannya sekarang sudah lebih baik.

Dari hasil dokumentasi guru al-Qur'an berupa hasil munaqasyah terlihat kemampuan membaca al-Qur'an siswa

¹³⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana), 2013, 88.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam terjadi peningkatan yang signifikan dalam segi mad wa qasrnya. Juga dalam segi tajwid dan fashahahanya. Yang semula masih sangat perlu perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu etika nya terhadap guru juga menjadi lebih baik. Di mana sikap terpuji terutama etika merupakan sesuatu yang diunggulkan dalam pembelajaran ini, seperti sopan dan menjaga sikap saat guru sedang membacakan dan menjelaskan.

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dalam Islam merupakan suatu cara bagi manusia untuk memahami dan terus mempelajari al-Qur'an. Karena pentingnya kedudukan Alquran dalam kehidupan manusia yakni sebagai pedoman hidup manusia. Kemampuan membaca al-Qur'an sangat perlu untuk terus dibina dan ditingkatkan agar indikator-indikator dalam membaca al-Qur'an dapat dicapai. Peningkatan itu hendaknya dibina sejak anak dalam usia dini. Saat anak dalam usia dini tentunya perlu menanamkan semangat membaca al-Qur'an yang kuat dalam diri anak, contohnya adalah dengan menggunakan desain pembelajaran bermetode menyenangkan agar anak tetap enjoy dan lebih semangat lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya.

Kemampuan membaca al-Qur'an haruslah terus ditingkatkan secara signifikan agar mencapai target yang diinginkan. Dalam belajar membaca al-Qur'an utamanya dalam metode ini diperlukan dukungan penuh dari guru, sarana prasarananya, waktu dan tidak kalah penting dukungan orang tua.

Sehingga penerapan desain pembelajaran bermetode tilawati yang dilaksanakan di madrasah tersebut diharapkan mampu memberikan implikasi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang sesuai dengan indikator membaca al-Qur'an menuju lebih baik secara signifikan.

Jadi, secara keseluruhan penerapan desain pembelajaran al-Qur'an bermetode tilawati ini berimplikasi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung tahun pelajaran 2019/2020 dimana terjadi peningkatan yang signifikan. Dalam ranah kognitif dengan indikator keberhasilan meningkatnya kefasihan dan pemahaman dari segi tajwid, makhraj al-huruf dan fashahah nya. Sedang dalam ranah afektif indikator keberhasilannya meliputi terbentuknya karakter akhlak terpuji

pada peserta didik dan dari segi psikomotorik indikator keberhasilannya meliputi keterampilan membaca al-Qur'an dengan nada dengan memperhatikan segi *tajwid, fashahah, makharij al-huruf dan sifat al-huruf*.

C. Implikasi Desain Pembelajaran al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di MI Miftahussalam Slahung

Implikasi pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terjadi Peningkatan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam ranah kognitif dengan indikator keberhasilan meningkatnya kefasihan dan pemahaman dari segi tajwid, makhraj al-huruf dan fashahah nya. Sedang dalam ranah afektif indikator keberhasilannya meliputi terbentuknya karakter akhlak terpuji pada peserta didik dan dari segi psikomotorik indikator keberhasilannya meliputi keterampilan membaca al-Qur'an dengan nada dengan memperhatikan segi *tajwid, fashahah, makharij al-huruf dan sifat al-huruf*.

BAB VIII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam telah melaksanakan 7 dari 9 langkah desain pembelajaran Dick and Carey. Upaya madrasah dalam mendesain pembelajaran al-Qur'an terlihat dalam setiap tahapan yang dilaluinya, *Pertama*, Perencanaan desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam meliputi Persiapan SDM, sosialisasi rencana pelaksanaan pembelajaran, Persiapan sarana dan prasarana, serta rencana waktu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya. *Kedua*, Pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dimulai dari doa pembuka, kemudian membaca peraga dilanjutkan baca simak menggunakan peraga tilawati jilid 1-6 dan buku tilawati jilid 1-6. Pelaksanaannya 4 kali dalam seminggu evaluasinya dengan dua cara yakni harian dan kenaikan jilid. *Ketiga*,

Penilaian desain Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam yakni pada siswa dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan pada guru dan metode yang digunakan dengan seberapa persen peserta didiknya mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur'annya.

2. Kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Slahung berdasarkan analisis berasal dari faktor internal. Dalam Perencanaan tidak terdapat kendala, dalam pelaksanaan kendalanya meliputi kurangnya guru yang telah berstandarisasi dalam metode ini, alokasi waktu yang kurang, seharusnya 5 kali pertemuan tetapi hanya dapat terlaksana 4 kali pertemuan, siswa ada yang terlambat masuk kelas sehingga tertinggal, ada siswa yang tidak membawa buku jilid pegangan siswa sehingga menghambat baca simak, dan dalam penilaian tidak terdapat kendala. Solusi yang diciptakan madrasah dalam menanggulangi kendala dalam pelaksanaan adalah dengan adanya program pembinaan wali murid berupa pelatihan membaca Alquran bermetode tilawati yang dilaksanakan madrasah sebagai

program lanjutan dari pembelajaran Alquran di madrasah, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Implikasi pelaksanaan desain pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terjadi Peningkatan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotik peserta didik. Dalam ranah kognitif dengan indikator keberhasilan meningkatnya kefasihan dan pemahaman dari segi tajwid, makhraj al-huruf dan fashahah nya. Sedang dalam ranah afektif indikator keberhasilannya meliputi terbentuknya karakter akhlak terpuji pada peserta didik dan dari segi psikomotorik indikator keberhasilannya meliputi keterampilan membaca al-Qur'an dengan nada dengan memperhatikan segi *tajwid, fashahah, makharij al-huruf dan sifat al-huruf.*

B. SARAN

2. Bagi Kepala Madrasah

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, hendaknya lebih meningkatkan efektivitas program peningkatan pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an dengan desain pembelajaran bermetode tilawati ini, terutama dalam ranah pengawasan atau

supervisi. Serta terus berusaha memenuhi 9 langkah dari model desain pembelajaran Dick and Carey.

3. Bagi Guru

Dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an melalui desain pembelajaran bermetode tilawati hendaknya guru meningkatkan kompetensi membaca al-Qur'annya, agar dapat menjadikan *output* peserta didik yang lebih baik dalam membaca al-Qur'annya.

4. Bagi orang tua siswa

Mampu memberikan pengarahan, pengawasan dan bimbingan terhadap putra putrinya dalam belajar membaca al-Qur'an ini. Sebagai orang tua jangan menyerahkan sepenuhnya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada pihak yang lain, karena perhatian dan kasih sayang dan bimbingan yang *continue* dari orang tua mutlak dibutuhkan setiap waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Hasan, Abdurrohman dan Muhammad Arif dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Ponpes Nurul Falah Press, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2013.
- Hamdani, Ali. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: PT Kota Kembang, 1990.
- Aminuddin. *Studi Ilmu Al Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Amroeni, Drajat. *Ulumul Qur'an (pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Depok: Prenadamedia Group, 2017.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Wahyudin, Diin. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Oktavianingtyas Ervin. 2005. *Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Jember, (4) 2, (Online), (https://Jurnal.unej.ac.id)* , diakses tanggal 28 April 2018 Pukul 20.00, 2005

Harun, Maidar dan Dasrizal. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an Pada Siswa SMA*. Puslitbang Lektor Keagamaan. Badan Litbang dan Diklat. Departemen Agama: Jakarta, 2008.

Husain, Imam Abi Muslim bin Hujjaj. *Shahih Muslim*, Beyrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1979. Jus 1.

Kementerian Agama RI. *Panduan Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulisan Al Qur'an (TBTQ) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat PAI pada sekolah. Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2010.

Kholis, Nur. *Pengantar Study Al Qur'an dan Al Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981.

Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company. 1984.

Maria, Edna, dan Eko Sedyono. "Pengembangan model manajemen pembelajaran berbasis tik di sekolah dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017)

Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.

Mudhofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari teori ke praktik*. Raja Grafindo Persada, 2016. Nasution, Inah Zainah. "Manajemen pembelajaran Alquran di kelas terpadu sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014." PhD Thesis, Pascasarjana UIN-SU, 2013.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2002.

Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Musthafa Al Maraghi, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi juz XV*. Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1993.
- Nisak, Nur Maslikhatun. “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur’an di Sekolah Dasar.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018)
- Norman K. Denzin, *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978
- Ponpes Nurul Falah. *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Ponpes Nurul Falah, 2016.
- Priyatna, Muhammad. “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11, 2017.
- Quraish shihab. *Membumikan Al Qur’an*. Bandung: Mizan, 1996.

- Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* .Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Saepudin, Didin. Tesis: *Metode Iqra' Pembaharuan dalam Metode Pengajaran Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Pps IAIN Syarif Hidayatullah, 1993.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015,
- Setemen, Komang. “*Pengembangan evaluasi pembelajaran online.*” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 43, no. 3 (2010).
- SS, Yanti Sri Danarwati, dan MM SE. “*Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu*

pendidikan.” *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013).

Sugiyanto, 2009, Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Xi Sma Negeri 10 Semarang, Online, <http://media.neliti.com>, diakses tanggal 28 April 2018 pukul 20:15

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2007.

Syamsu Nahar. *Studi Ulumul Qur'an*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Teguh Triyanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- Thabrany, Hasbullah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1995.
- Usman, Uzer dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenda Media Group, 2008.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hasan, Abdurrohman dan Muhammad Arif dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Ponpes Nurul Falah Press, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2013.
- Hamdani, Ali. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Kota Kembang, 1990.
- Aminuddin. *Studi Ilmu Al Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Amroeni, Drajat. *Ulumul Qur'an (pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Depok: Prenadamedia Group, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al Qur'an*.
Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan
Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.

Wahyudin, Diin. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2014

Oktavianingtyas Ervin. 2005. *Studi Tentang Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Matematika Fkip
Universitas Jember, (4) 2, (Online), ([https://
Jurnal.unej.ac.id](https://Jurnal.unej.ac.id))* , diakses tanggal 28 April 2018
Pukul 20.00, 2005

Harun, Maidar dan Dasrizal. *Kemampuan Membaca dan
Menulis Huruf Al Qur'an Pada Siswa SMA*.
Puslitbang Lektor Keagamaan. Badan Litbang dan
Diklat. Depertemen Agama: Jakarta, 2008.

Husain, Imam Abi Muslim bin Hujjaj. *Shahih Muslim*,
Beyrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1979. Jus 1.

Kementerian Agama RI. *Panduan Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulisan Al Qur'an (TBTQ) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat PAI pada sekolah. Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2010.

Kholis, Nur. *Pengantar Study Al Qur'an dan Al Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981.

Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company. 1984.

Maria, Edna, dan Eko Sedyono. "Pengembangan model manajemen pembelajaran berbasis tik di sekolah dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017)

Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.

- Mudhofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Pembelajaran Inovatif dari teori ke praktik*. Grafindo Persada, 2016.
- Nasution, Inah Zainah. “Manajemen pembelajaran Alquran di kelas terpadu sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014.” PhD Thesis, Pascasarjana UIN-SU, 2013.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2002.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Musthafa Al Maraghi, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi juz XV*. Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1993.
- Nisak, Nur Maslikhatun. “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur’an di Sekolah Dasar.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018)

- Norman K. Denzin, *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978
- Ponpes Nurul Falah. *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Ponpes Nurul Falah, 2016.
- Priyatna, Muhammad. “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11, 2017.
- Quraish shihab. *Membumikan Al Qur’an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* .Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Saepudin, Didin. Tesis: *Metode Iqra' Pembaharuan dalam Metode Pengajaran Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Pps IAIN Syarif Hidayatullah, 1993.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015,
- Setemen, Komang. "Pengembangan evaluasi pembelajaran online." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 43, no. 3 (2010).
- SS, Yanti Sri Danarwati, dan MM SE. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013).
- Sugiyanto, 2009, Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Xi Sma Negeri 10 Semarang, Online, <http://media.neliti.com>, diakses tanggal 28 April 2018 pukul 20:15

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2007.
- Syamsu Nahar. *Studi Ulumul Qur'an*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Teguh Triyanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Thabrany, Hasbullah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1995.
- Usman, Uzer dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenda Media Group, 2008.









